

PEREMPUAN MUHAMMADIYAH DALAM POLITIK LOKAL

(Studi Peran dan Dinamika dalam Pilkada Surabaya 2020)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos)
Dalam bidang Ilmu Politik**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Dosen Pembimbing :

Dr. Hj. Aniek Nurhayati, M.Si

Disusun Oleh:

Muhammad Hanif Zuhri

(I91218083)

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

**PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD HANIF ZUHRI

NIM : 191218083

Program Studi: Ilmu Politik

Judul Skripsi : Perempuan Muhammadiyah dalam Politik Lokal

(Studi Peran dan Dinamika dalam Pilkada Surabaya 2020)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 05 Agustus 2022

Yang menyatakan



Muhammad Hanif Zuhri

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan serta koreksi terhadap penulisan diajukan oleh :

Nama : Muhammad Hanif Zubri
NIM : I91218083
Program Studi : Ilmu Politik

Yang berjudul :

“PEREMPUAN MUHAMMADIYAH DALAM POLITIK LOKAL (Studi Peran dan Dinamika dalam Pilkada Surabaya 2020)”. Saya berependapat bahwa penyusunan skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka mendapatkan gelar sarjana S.Sos dalam bidal Ilmu Politik.

Surabaya, 03 Agustus 2022
Pembimbing



Dr. Hi. Aniek Nuchayati, M.Si
NIP 196909071994032001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Muhammad Hanif Zuhri dengan judul: **PEREMPUAN MUHAMMADIYAH DALAM POLITIK LOKAL (Studi Peran dan Dinamika dalam Pilkada Surabaya 2020)** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim penguji skripsi pada tanggal 2022.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



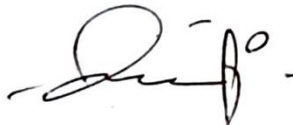
Dr. Abd. Chalik, M.Ag
NIP : 197306272000031002

Penguji II



Dr. Hj. Aniek Nurhayanti, M.Si
NIP : 196909071994032001

Penguji III



Holilah, S.Ag, M.Si
NIP : 197610182008012008

Penguji IV



Dr. H. Moh. Syaeful Bahar, S.Ag, M.Si
NIP : 197803152003121004

Surabaya, 11 Agustus 2022
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan



Dr. Abd. Chalik, M.Ag
NIP : 197306272000031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Hanif Zuhri

NIM : I91218083

Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Politik

E-mail address : zuhrihanif@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PEREMPUAN MUHAMMADIYAH DALAM POLITIK LOKAL (Studi Peran dan
Dinamika dalam Pilkada Surabaya 2020)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Desember 2022

Penulis

(
Muhammad Hanif Zubri
)

ABSTRAK

Muhammad Hanif Zuhri, 2022. *Perempuan Muhammadiyah dalam Politik Lokal (Studi Peran dan Dinamika dalam Pilkada Surabaya 2020)*, Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kata Kunci : Perempuan, Muhammadiyah, Politik lokal, Pilkada

Latar belakang penelitian ini dikarenakan dalam Pilkada Surabaya 2020 adanya peran perempuan muhammadiyah yang masuk dalam kampanye yang merupakan salah satu dari agenda dari rangkaian pemilu. Kesempatan tersebut memberikan ruang untuk perempuan Aisyiyah. Dampaknya menimbulkan keramaian dan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan. Pelaksanaan kampanye pemilihan kepala daerah tahun 2020 berjalan sedikit berbeda dari tahun sebelumnya. Adanya virus Covid-19 membuat program pilkada Kota Surabaya tidak lancar akibat peraturan pemerintah pusat yang ditetapkan KPU dan Bawaslu. Adanya dinamika politik pada saat pilkada Surabaya berlangsung.

Peneliti akan menjawab pertanyaan (1) Bagaimana peran perempuan Muhammadiyah dalam politik lokal? (2) Bagaimana dinamika perempuan Muhammadiyah saat Pilkada Surabaya 2020?. Dengan tujuan penelitian ini, ingin mengetahui Seberapa besar peran perempuan muhammadiyah dari Aisyiyah terhadap politik lokal pada pilkada Surabaya 2020 serta bagaimana perempuan muhammadiyah dari Aisyiyah menghadapi dinamika-dinamika yang terjadi pada pilkada Surabaya berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2022 tepatnya bulan Maret. Data penelitian ini diperoleh dengan tiga teknik, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada Aisyiyah Surabaya dan DPC PDI Perjuangan Surabaya, wawancara dilakukan pada Sekretaris Aisyiyah yang bernama Shofifah, anggota PDI Perjuangan Surabaya yang bernama Chusnul Khotimah dan relawan Eri Cahyadi yang bernama Fanny Dhamayanti dan Oktavi Setyaningsih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan muhammadiyah dari Aisyiyah Surabaya pada saat pilkada berlangsung sangat penting untuk pasangan Eri Cahyadi dan perempuan Aisyiyah menjadi dari bagian tim relawan untuk mensukseskan pilkada surabaya 2020. Beberapa orang dari Aisyiyah ikut berperan dalam tim relawan Eri Cahyadi dan dari Aisyiyah Surabaya mendukung penuh dalam pilkada Surabaya 2020 dengan program-program yang dibuatnya. Ketika menjelang pilkada banyak dinamika-dinamika yang terjadi mulai dari isu surat ijo untuk menjatuhkan lawan sampai permasalahan suara di KPU.

ABSTRACT

Muhammad Hanif Zuhri, 2022. Muhammadiyah Women in Local Politics (Study of Roles and Dynamics in the 2020 Surabaya Regional Elections), Thesis of Political Science Study Program Faculty of Social and Political Sciences
Keywords: Women, Muhammadiyah, Local Politics, Pilkada

The background of this research is because in the 2020 Surabaya Pilkada there is the role of Muhammadiyah women who are included in the campaign which is one of the agendas of the election series. This opportunity provides space for Aisiyah women. The impact causes crowds and non-compliance with health protocols. The implementation of the 2020 regional head election campaign runs slightly differently from the previous year. The existence of the Covid-19 virus has made the Surabaya City election program not smooth due to central government regulations set by the KPU and Bawaslu. The existence of political dynamics at the time of the Surabaya election took place.

The researcher will answer the questions (1) What is the role of Muhammadiyah women in local politics? (2) How is the dynamics of Muhammadiyah women during the 2020 Surabaya elections?. With the purpose of this study, we want to know how big the role of Muhammadiyah women from Aisiyah in local politics in the 2020 Surabaya elections and how Muhammadiyah women from Aisiyah face the dynamics that occur in the Surabaya elections that took place.

This research uses descriptive qualitative method with a case study approach. This research was conducted in the even semester of 2022 to be exact in March. The research data was obtained by three techniques, namely interviews, observation, and documentation. Observations were made on Aisiyah Surabaya and the PDI-P Surabaya DPC, interviews were conducted with Aisiyah's secretary named Shofifah, a member of the PDI-P Surabaya named Chusnul Khotimah and volunteers Eri Cahyadi named Fanny Dhamayanti and Oktavi Setyaningsih.

The results of this study indicate that the role of Muhammadiyah women from Aisiyah Surabaya during the election was very important for the couple Eri Cahyadi and Aisiyah women to be part of the volunteer team to make the 2020 Surabaya elections successful. Several people from Aisiyah took part in the volunteer team of Eri Cahyadi and from Aisiyah Surabaya. fully supports the 2020 Surabaya elections with the programs he made. When the election was approaching, there were many dynamics that occurred, starting from the issue of green letters to bring down opponents to voting problems at the KPU.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	I
PENGESAHAN	II
TIM PENGUJI SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	III
PERSEMBAHAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH	IV
PERNYATAAN.....	V
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI	V
ABSTRAK	V
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
3. Manfaat Akademis	7
E. Definisi Konseptual.....	7
1. Perempuan Muhammadiyah.....	7
2. Pilkada Surabaya 2020	8
3. Peran dan Dinamika	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kerangka Teori.....	29
1. Perempuan dan Politik.....	29
2. Partisipasi Politik Perempuan.....	32
3. Dinamika Politik.....	33

BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Metode Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3. Pemilihan Subjek Penelitian.....	37
B. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi	38
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi.....	40
C. Teknik Analisis Data.....	40
1. Reduksi data	41
2. Penyajian data.....	41
3. Menarik kesimpulan	42
D. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	42
E. Sistematika Pembahasan	42
BAB IV	44
PEMBAHASAN	44
1. Setting Penelitian	44
A. Awal Berdirinya Muhammadiyah.....	44
B. Organisasi Aisyiyah sebagai sayap perempuan Muhammadiyah	46
C. Pilkada Surabaya 2020	49
a. Pasangan Eri Cahyadi dan Armudji	49
b. Profil Pasangan Machfud Arifin dan Mujiman	51
B. Data dan Analisis	53
1. Peran Perempuan Muhammadiyah di Pilkada Surabaya 2020.....	53
2. Dinamika Pilkada Surabaya 2020	71
BAB V.....	84
PENUTUP.....	84
Kesimpulan.....	84
Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
Dokumentasi	89
Lampiran	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semenjak awal berdirinya Muhammadiyah adalah pergerakan dakwah menggunakan berlandaskan Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Muhammadiyah berkecimpung di dalam dakwah demi terwujudnya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera sehingga terwujudnya warga islam yang sebenar-benarnya. banyak berdari beberapa kalangan yang menganggap Muhammadiyah menjadi organisasi pergerakan yang tidak peka terhadap problem legislatif atau tidak ingin mencampuri urusan politik. Padahal, sebenarnya muhammadiyah tidak seperti itu. Muhammadiyah memang dikenal sebagai organisasi keagamaan tetapi bukan berarti muhammadiyah tidak mengenal dunia politik. Dalam sejarahnya tokoh-tokoh dari muhammadiyah yang memperjuangkan hak masyarakat serta berbagi pergerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Mentalitas Muhammadiyah yang tidak memihak terhadap kelompok ideologis buat menjauhkan diri dari bentrokan yang dapat merugikan Muhammadiyah. Partai politik yang bersikap pragmatis, sedangkan Muhammadiyah memiliki maksud yang lebih luas, yaitu dengan membangun umat. Mentalitas Muhammadiyah yang tidak memihak, baik secara institusional juga berdikari, kentara bukan tanda permusuhan politik. dalam sidang tanwir, Muhammadiyah sudah mengeluarkan khittah: bahwa Muhammadiyah jelas bukan kelompok ideologis atau partai politik, akan menjauhi asal semua kekuatan politik yang ada, serta memberikan kebebasan warganya untuk menuntaskan keuntungan politiknya.

Muhammadiyah tidak dapat dipisahkan asal bagaimana banyak unit serta rakyat Muhammadiyah terlibat dalam dilema pemerintahan yang masuk akal, baik pada kursi pemerintahan, kepala wilayah, individu asal majelis, dan aktivis partai politik. pada periode perubahan kebebasan politik yang dimulai di tahun 1999, gerakan politik sudah sebagai sesuatu yang dimiliki oleh setiap penduduk Indonesia. Alhasil, Muhammadiyah mulai terombang-ambing oleh arus besar

sebagai akibatnya suasana dilanjutkan ke Musyawarah daerah Muhammadiyah yang berubah menjadi agenda rutin buat memilih pemimpin berasal kepemimpinan muhammadiyah buat generasi kedepannya.

Bagaimanapun juga, khittah Muhammadiyah, tidak mampu dipisahkan berasal ketidaksempurnaan, akan selalu terdapat celah kekurangan. tapi, menggunakan Khittah ada garis pemisah hanya menjadi selubung bahwa Muhammadiyah memang mempunyai kedudukan serta tugas menjadi perkumpulan sosial yang bergerak pada dalam bidang membangun kreativitas rakyat.

Muhammadiyah bukan dari organisasi idealis atau yang bersikap menjadi organisasi politik, bukan seperti halnya partai politik menggunakan setiap kegiatannya pada usaha kekuasaan pada dalam negara. Meskipun demikian, baik organisasi sosial maupun organisasi politik melalui jalur yang tidak selaras tetapi bertemu pada titik tertentu, yaitu menggunakan cara spesifik serta dilakukan secara bersama menyusun negara. oleh sebab itu, baik organisasi keagamaan atau kemasyarakatan maupun dengan partai politik memiliki aneka macam dinamika dan kiprah yang berbeda namun engan cara signifikan dan penting dalam menciptakan suatu keberadaan bangsa dan negara.

Oleh sebab itu, organisasi muhammadiyah mendirikan suatu Gerakan Pemberdayaan perempuan yang selama ini secara luas yang dilakukan oleh Aisyiyah, yang semuanya tidak dilakukan secara tidak menentu, tanpa melihat adanya keterkaitan menggunakan beberapa kegiatan atau acara lain yang telah ada. Perkembangan 'Aisyiyah wajib dengan adanya kegiatan sendiri, menggunakan membina arah perkembangan pergerakannya, tidak hanya membangun kader yang berintelektual. namun, tidak bisa buat melakukan penelitian keterbelakangan perempuan dan terjemahan berbasis teks agama sebagai akibatnya dapat menghalangi cara pandang dan tindakan sebagian besar.

Dalam politik perempuan muhammadiyah akan mendukung dan membantu pemerintah baik dari pemerintah pusat ataupun wilayah. Pemerintah muhammadiyah tetap mengikuti jalur daripada muhammadiyah berpolitik. Dalam pilkada Surabaya 2020 perempuan muhammadiyah melakukan gerakan *sami'na*

waa'tokna yaitu Muhammadiyah mengikuti perintah dari pusat dalam pilkada Surabaya 2020. Muhammadiyah mendirikan suatu organisasi untuk perempuan Muhammadiyah yaitu dengan adanya organisasi perempuan Muhammadiyah seperti Aisyiyah, perempuan Muhammadiyah bisa lebih berkontribusi dalam segi berpolitik ataupun gerakan-gerakan sosial keperempuan.

Aisyiyah adalah gerakan Muhammadiyah untuk dakwah dan pengabdian kepada masyarakat. Terkait dengan perjuangan kesetaraan gender, perempuan memiliki kontrol dan akses dalam pengambilan keputusan dalam organisasi, memiliki kesempatan untuk menduduki posisi dalam struktur organisasi, dan diberikan kebebasan untuk bergabung dengan partai politik manapun. pada jangka ketika lebih kurang satu abad gerakan tadi bergerak pada Negara Indonesia, sampai akhir ini Aisyiyah sudah menyebar diseluruh Negara Indonesia dan sudah memiliki 34 Pimpinan daerah Aisyiyah pada taraf provinsi, 370 Pimpinan wilayah Aisyiyah pada taraf kabupaten, dua.332 Pimpinan Cabang Aisyiyah pada tingkat kecamatan dan 6924 Pimpinan Ranting Aisyiyah dalam taraf kelurahan.

Selain itu, Aisyiyah juga memiliki banyak tujuan amal usaha yang ditekuni menggunakan berbagai bidang, diantara lain: pendidikan, kesehatan, pemerintahan (politik), bantuan sosial pemerintah, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. menjadi organisasi Muhammadiyah terbesar dalam bidang perempuan ke-agamaan, Aisyiyah juga memiliki banyak sekali aktivitas yang berbasis pemberdayaan warga, khususnya pada hal kesadaran kehidupan kelompok umat Islam. Setelahh Aisyiyah berdiri, kemajuan kaum perempuan pun berkembang pesat. Sebagai organisasi perempuan dengan beragam agenda dan program, Aisyiyah tentu saja prihatin dalam memilih pemimpin yang sesuai dengan aspirasinya. Sementara itu, pihak penyelenggara, pengawas, parpol dan pasangan calon akan memandang organisasi Aisyiyah sebagai organisasi perempuan strategis dalam agenda masing-masing. Dalam konteks ini, hubungan atau interaksi Aisyiyah dengan para pemain kunci dalam pilkada tidak terhindarkan.

Dalam politik perempuan muhammadiyah akan mendukung serta membantu pemerintah baik dari pemerintah pusat ataupun wilayah. Pemerintah

muhammadiyah tetap mengikuti jalur dari muhammadiyah berpolitik. dalam pilkada Surabaya 2020 perempuan muhammadiyah melakukan gerakan sami'na waa'tokna yaitu muhammadiyah mengikuti perintah dari sentra serta dalam pilkada Surabaya 2020.

Strategi politik Aisyiyah untuk Pilkada Surabaya 2020 didasarkan pada beberapa langkah yang perlu dioptimalkan. Organisasi Aisyiyah menunjukkan pentingnya pemilih yang mendukung dalam Pilkada Surabaya 2020 melalui pertemuan dengan partai politik. Partai politik sangat berharap Aisyiyah menjadi panutan bagi perempuan dan berpartisipasi dalam proses Pilkada Surabaya 2020. Karena pemilih perlu menggunakan hak pilihnya dengan baik dan dalam ruang lingkup itu memberikan suaranya untuk kemajuan Surabaya. Dengan begitui golput tidak lagi menjadi masalah. Selain itu, yang dilakukan Aisyiyah melalui berbagai program seperti majelis taklim dan mencakup berbagai wawasan - wawasan menjelang Pilkada Surabaya 2020. Memberikan pendidikan kewarganegaraan kepada anggota Aisyiyah agar dapat menyebarluaskan informasi kepada masyarakat luas. agar masing-masing dari anggota Aisyiyah mempunyai tujuan untuk mempengaruhi secara positif bagaimana dunia politik dapat ditangani, sehingga mereka dapat memiliki kekuatan sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Pada tahun 2020 menjadi tahun yang sangat sulit bagi pemerintah terkait pelaksanaan Pilkada. Penyebaran pandemi penyakit virus corona (Covid-19) 2019, khususnya di seluruh Indonesia dan secara global pada umumnya, tentunya sangat penting terutama dalam terselenggaranya pemilihan kepala daerah (PILKADA). Meluasnya wabah pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ke seluruh wilayah Indonesia khususnya dan juga secara global pada umumnya tentu juga menjadi catatan yang cukup serius utamanya dalam menyongsong penyelenggaraan Pilkada Surabaya di Indonesia yang awalnya hendak diselenggarakan pada 23 September 2020. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat kuat bagi kehidupan masyarakat, baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, masyarakat dan bidang lainnya. Tentu saja, banyak berbagai perubahan yang kita coba terapkan dalam kehidupan masyarakat dan

juga tidak bisa dihindari. Mengingat bahaya yang sangat besar bagi kehidupan manusia dari pandemi Covid 19, solusi paling efektif untuk menghentikan penyebarannya belum ditemukan. Pemerintah harus segera mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga stabilitas institusi pemerintah. Salah satu hasil dari kesepakatan tersebut adalah terselenggaranya Pilkada 2020 di Surabaya pada 9 Desember 2020, dengan memperketat protokol kesehatan di tempat pemilihan suara.

Kesepakatan ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota. Sementara itu, banyak pejabat yang menyarankan untuk menunda Pilkada di masa pandemi, mengingat situasi penanganan pandemi Covid-19 masih darurat. Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah juga mengatakan hal yang sama mengatakan usulan Penundaan tersebut didasarkan pada alasan kemanusiaan selama pandemi Covid-19 dan keselamatan publik selama pandemi ini menjadi pertimbangan terpenting bagi pemerintah hal tersebut tentu juga terjadi dikota Surabaya.

Situasi terkini terkait merebaknya Wabah Covid-19 di Surabaya belum menunjukkan angka yang menggembirakan. Memang, penyebaran penyakit ini terkadang menimbulkan kekhawatiran publik tambahan. Surabaya sendiri memiliki dua kandidat dalam Pilkada. Yang pertama adalah pasangan Eri Cahyadi dan Armudji yang didukung PDI-P. Kedua, pasangan Mahfud Arifin dan Mujiaman didukung oleh Golkar, PKB, PKS, Gelindra, Nasdem, Partai Demokrat, PAN dan PPP.

Dalam Pilkada Surabaya 2020 memiliki banyak dinamika, termasuk kampanye yang merupakan salah satu dari agenda dari rangkaian pemilu. Kesempatan diberikan kepada pasangan calon oleh KPU menjelang pemilihan walikota. kampanye dibatasi pada periode waktu tertentu dan ada periode tenang di mana media kampanye dibersihkan dari jalanan. Setiap kandidat Walikota Surabaya 2020 memiliki strategi melakukan kampanye di berbagai wilayah Surabaya. Media kampanye yang telah ditetapkan menjadi prioritas utama dalam

pelaksanaan kampanye di masa pandemi. Pada berbagai kesempatan sebelum hari tenang, pelaksanaan kampanye yang dilakukan oleh pasangan calon menimbulkan antusias dari masyarakat Kota Surabaya. Dampak dari hal tersebut yakni menimbulkan kerumunan publik dan tidak mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan kampanye pemilihan kepala daerah tahun 2020 sedikit berbeda dari tahun sebelumnya. Dalam beberapa kasus menjelang hari tenang, pelaksanaan kampanye yang dipimpin oleh pasangan calon telah membangkitkan antusiasme warga Kota Surabaya. Dampaknya menimbulkan keramaian dan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan. Pelaksanaan kampanye pemilihan kepala daerah tahun 2020 berjalan sedikit berbeda dari tahun sebelumnya. Merebaknya virus Covid-19 membuat program Pilkada Kota tidak lancar akibat peraturan pemerintah pusat yang ditetapkan KPU dan Bawaslu selaku penyelenggara pemilu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang lebih terfokus dapat dirumuskan untuk memudahkan penelitian dan analisis, sebagai berikut :

- Bagaimana peran perempuan Muhammadiyah dalam politik lokal?
- Bagaimana dinamika perempuan Muhammadiyah saat Pilkada Surabaya 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang bisa diperoleh tujuan penelitian ini merupakan Seberapa besar peran perempuan muhammadiyah terhadap politik lokal pada pilkada Surabaya 2020 serta bagaimana peran penting dari kader-kader khususnya perempuan muhammadiyah yang ikut serta dalam politik lokal pada Surabaya kemudian apakah kiprah perempuan muhammadiyah kedepannya ikut serta dalam pemilihan umum pada tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Ditinjau dari tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan menyampaikan dampak positif serta manfaat terhadap dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tersebut bisa meningkatkan pengetahuan terkait perkembangan perempuan Muhammadiyah dalam politik lokal dengan studi kasus peran dan dinamika pilkada Surabaya 2020,serta juga dapat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan keterangan dan imbas pada perempuan Muhammadiyah kedepannya dan berakibat kader perempuan Muhammadiyah menjadi politikus yang handal di kota ataupun wilayah.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini bisa diharapkan mampu untuk menjadi inspirasi berdari kalangan mahasiswa ataupun masyarakat umum untuk mengetahui seberapa jauh perempuan Muhammadiyah pada politik lokal studi kiprah serta dinamika dalam Pilkada Surabaya 2020,dan juga bisa sebagai referensi bacaan bagi kalangan akademisi untuk menaikkan ilmu pengetahuan di dalam bidang sosial politik.

E. Definisi Konseptual

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya penjelasan suatu konsep dengan cara singkat dan jelas untuk menyamakan pendapat atau pandangan teoritis, sehingga ide-ide penting yang dapat dituangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Perempuan Muhammadiyah

Perempuan Muhammadiyah merupakan perempuan yang terdiri berdari anggota Aisyiyah yang memiliki tujuan untuk menggerakkan perempuan dalam politik. Mereka artinya kaum perempuan yang berada pada posisi forum politik yang dianggap absolut memiliki kemampuan yang otonom agar bisa membantu apa yang mereka butuhkan wilayah setempat. dalam keikutsertanya pada bidang politik,Pimpinan daerah memberikan suatu rancangan untuk penguatan dalam politik perempuan, serta memberikan pembinaan politik untuk kaum perempuan. Beberapa rancangan tersebut tertuang pada beberapa aktivitas seperti pelatihan, workshop, seminar, pengajian,kajian-kajian, pembuatan buku, serta sebagainya,

pada memberikan bantuan dan memberikan support kepada perempuan untuk berpartisipasi pada masalah politik lebih kurang 70% perempuan Muhammadiyah, baik berdari Aisyiyah ataupun yang terlibat aktif dalam kepemimpinan dan politik¹

2. Pilkada Surabaya 2020

Pada Pilkada yang diselenggarakan di Surabaya yakni pemilihan Walikota serta Wakil Walikota yang di laksanakan pada 9 Desember 2020 untuk menggantikan posisi bu Tri Rismaharini sebab telah menjabat Walikota selama 2 periode Dari tahun 28 September 2010 . Surabaya mempunyai 2 pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota yang pertama berdari pasangan calon Eri Cahyadi menggunakan pendampingnya Armuji dan ke 2 pasangan calon Machfud Arifin dengan pendampingnya Mujiman Sukirno.

Pada Pilkada Surabaya 2020, pasangan Eri Cahyadi dan Armuji dilakukan oleh 2 partai politik yaitu partai PDIP dan PSI, kemudian didukung oleh beberapa partai politik yaitu PBB dan Hanura. Sedangkan dari pasangan Machfud Arifin dan Mujiman Sukirno diusung oleh banyak partai yaitu PKB, Gerindra, PKS, Golkar, Demokrat, NasDem, PAN serta PPP menerima dukungan berdari partai lain juga seperti Perindo, PKPI serta Gelora saat Pilkada berlangsung. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan pasangan calon Walikota dan Wakil Presiden Kota Surabaya dengan nomor urut 1, Eri Cahyadi dan Armuji, akan mengungguli pemilihan pimpinan daerah 2020. Berdasarkan hasil penghitungan suara cepat yang diselenggarakan KPU Surabaya, untuk suara Eri Cahyadi-Armuji adalah 597.540, Machfud Arifin-Mujiaman Sukirno 451.794. Kemenangan Eri Cahyadi dan Armuji merupakan bentuk demokrasi yang diraih pada Pilkada 2020 di Surabaya, setelah itu Eri Cahyadi dan Armuji dilantik pada 26 Februari 2021 dan resmi menjadi Walikota Surabaya 2021-2024.

3. Peran dan Dinamika

Peran merupakan bagian bergerak maju berdari posisi (status), Jika seorang individu melakukan kebebasan serta komitmennya sesuai dengan hukum, maka

¹ St. Habibah, "partisipasi dan peran perempuan dalam partai politik", Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar

pada waktu itu, dia menyelesaikan pekerjaan. dalam suatu organisasi, setiap orang memiliki atribut yang berbeda-beda pada menuntaskan kewajiban, komitmen atau kewajiban yang sudah diberikan oleh setiap organisasi atau lembaga.

“Dynamics” (Yunani), yang mempunyai arti “Kekuatan” (force). Dinamika mempunyai arti sikap kelompok yang satu dengan secara eksklusif mensugesti kelompok yang lain menggunakan secara timbal balik. Dinamika yaitu adanya korelasi dan kaitan antar anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok dengan cara holistik. oleh karena itu, dapat diringkas bahwa, dinamika merupakan kedinamisan atau keselarasan yang kentara dalam korelasi secara intelektual.

Pilkada dalam kontes penelitian ini adalah pemilihan kepala daerah Surabaya pada berbagai daerah,tidak terkecuali dikota Surabaya di tahun 2020. Pilkada merupakan suatu proses yang dijalankan oleh Negara demokrasi buat melibatkan masyarakat untuk menentukan pemimpin.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Riset ini digali dari berbagai asal usul riset sebelumnya selaku materi rujukan serta acuan, serta penelitian yang akan dilakukan. Di bawah adalah temuan pencarian sebelumnya:

Penelitian yang telah dilakukan	Hasil Temuan	Perbedaan
<p>“KIPRAH MUHAMMADIYAH DALAM KANCAH POLITIK NASIONAL” <i>Jurnal’ Tarbawi Khatulistiwa’ Vol.2 No. 2 2016</i> <i>ISSN : 2442-756X</i>, Oleh : H.Nilwani, S.Ag, M.Pd</p>	<p>Muhammadiyah melakukan perkembangan politik, namun bukan problem pemerintahan yang wajar, problem legislatif Muhammadiyah tergantung di khittahnya Muhammadiyah yang dijadikan seperti penghambat perkembangan politik Muhammadiyah. Muhammadiyah dengan perkembangan khittah serta manhaj fundamentalnya yang melandasi dan sebagai ujung tombaknya bisa merogoh kiprah publik yang lebih aktif melalui realisasi aktivitas dakwah sosial menggunakan lebih moderat, baik demi membentengi premis rakyat umum juga buat memperkuat keberadaan bangsa serta negara. Karena itu, Muhammadiyah baik dengan Khittah maupun tanpa Khittah, sesungguhnya telah berada di jalur yang tepat, sebagaimana pihak</p>	<p>Peneliti akan menganalisis bagaimana peran politik muhammadiyah khususnya Organisasi Perempuan Muhammadiyah Dalam Politik Lokal di Pilkada Surabaya 2020. Peneliti juga menganalisis dinamika apa saja yang terjadi pada pra pilkada, masa kampanye dan setelah pilkada Surabaya selesai.</p>

	<p>atau organisasi lain yang mengambil jalur perjuangan politik sama tepatnya, manakala semuanya dilakukan dengan terfokus, optimal, sungguh-sungguh, dan lebih penting lagi dengan mengerahkan segala potensi dan berpijak pada idealisme. Kepalan tangan yang kecil dalam jalur gerakan dakwah kemasyarakatan manakala disatukan dari ratusan ribu hingga jutaan warga Muhammadiyah dalam menyangga gerakan Islam ini insya Allah akan melahirkan karya amaliah yang luar biasa. peran berbangsa dan bernegara tanpa harus bergumul dalam kancah perjuangan politik-praktis sebagaimana partai politik. Muhammadiyah sebagai gerakan sosial-keagamaan yang memerankan fungsi kelompok kepentingan sebagai kekuatan masyarakat madaniah merupakan format yang tepat dalam memainkan</p>	
--	--	--

	<p>peran politik-kebangsaan untuk mewujudkan Indonesia sebagai bangsa dan negara yang maju, adil, makmur, sejahtera, bermartabat, dan berdaulat</p>	
<p><i>“Perilaku Politik Elite Muhammadiyah Pada PILKADA: Studi Kasus di Wilayah Kauman Temanggung Jawa Tengah”</i> Andy Dermawan, Tulus Warsito dan Mahli Zainuddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 53, No. 1, Juni 2019</p>	<p>Sikap politik partisipatif ditunjukkan buat semua kalangan berdari Muhammadiyah, melalui penyelesaian aktivitas politik berkepala dingin yang menunjuk pada mempengaruhi pilihan politik, sebagai pilihan spesifik yang diidentikkan menggunakan kepentingan umum atau perkumpulan. Sikap netral Muhammadiyah, baik secara kelembagaan atau perorangan, bukan tanda jika anti politik, terutama masa kejatuhan Soeharto. Pasca Kejatuhan Soeharto menjadi bukti lahirnya banyak partai politik. Berdirinya PAN yang dimotori oleh Amien Rais menjadi dinamika internal Muhammadiyah. Tidak hanya PAN, partai-partai lain juga mengaitkan diri dengan Muhammadiyah. Pengaitan itu karena adanya kesepahaman dalam pengamalan ajaran Islam, faktor lain yang menyebabkan</p>	<p>Peneliti akan menganalisis bagaimana peran politik muhammadiyah khususnya Organisasi Perempuan Muhammadiyah Dalam Politik Lokal di Pilkada Surabaya 2020. Peneliti juga menganalisis dinamika apa saja yang terjadi pada pra pilkada, masa kampanye dan setelah pilkada Surabaya selesai.</p>

	<p>Muhammadiyah mempunyai kedekatan seperti faktor elite dan kader organisasi yang masuk partai.</p> <p>Proses politik dalam Muhammadiyah dan upaya penghimpitan dengan partai terus berlangsung. Pada pemilu 2004 lebih ditujukan ke partai tunggal yakni PAN. Pada pemilu 2009, upaya menghimpitkan Muhammadiyah meluas dengan lahirnya PMB, oleh para AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah). Relasi dengan PAN yang dianggap bermasalah dalam pemilu 2004 dan lahirnya PMB sebagai partai alternatif merupakan fenomena dari pragmatisme politik sebagian warga Muhammadiyah.</p> <p>Munculnya Ketua Umum PP Muhammadiyah dalam pertemuan nasional PMB menunjukkan adanya tarik-menarik kepentingan antar elite Muhammadiyah. Antara PAN dan PMB yang memperebutkan suara Muhammadiyah, di mana suara Muhammadiyah tersebar dalam berbagai partai politik. Proses perebutan pengaruh antara PAN dan PMB, dapat memicu konflik internal Muhammadiyah.</p>	
<p><i>“Peran Politik Muhammadiyah Tahun 2010-2014”</i></p>	<p>Muhammadiyah adalah perkumpulan sosial yang nol dalam</p>	<p>Peneliti akan menganalisis bagaimana peran politik muhammadiyah khususnya</p>

<p>Oleh: Hikmawan Syahputra, Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Brawijaya Malang</p>	<p>perkembangannya pada bidang sosial-keterbatasan. menjadi masyarakat umum, sebagaimana telah dijelaskan oleh Alexis de Tocqueville bahwasannya buat melengkapi kapasitas menjadi kekuatan pendukung suatu negara, Muhammadiyah selaku masyarakat umum mempunyai kapasitas politik. eksistensi Muhammadiyah menjadi masyarakat umum yang mempunyai kapasitas politik bisa dijelaskan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Catatan yang sudah diambil Muhammadiyah mengelolah problem pemerintahan, terutama problem legislatif yang bermanfaat yang diidentifikasi dengan perebutan kekuasaan, Muhammadiyah mempunyai perilaku mempertahankan pemisahan serta tidak menjangkau, sementara pada problem pemerintahan publik sebagai dinamis sebagaimana ditunjukkan oleh karakter Muhammadiyah. pada menempatkan diri Anda sebelumnya Negara atau Pemerintah, Muhammadiyah secara konsisten menumbuhkan tabiat Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada perasaan menawarkan bantuan 	<p>Organisasi Perempuan Muhammadiyah Dalam Politik Lokal di Pilkada Surabaya 2020. Peneliti juga menganalisis dinamika apa saja yang terjadi pada pra pilkada, masa kampanye dan setelah pilkada Surabaya selesai.</p>
--	--	--

	<p>untuk taktik yang positif, secara tidak terduga menghasilkan studi taktik yang mendalam yang ditinjau mengerikan.</p> <p>b. Muhammadiyah memperjuangkan eksistensi negara serta negara melalui upaya pelatihan atau pemberdayaan masyarakat umum sekokoh harapan Muhammadiyah buat membentuk budaya Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan AS-Sunnah.</p> <p>c. faktor politik yang terjadi di tahun 2010 yang dimulai di Mukhtar Muhammadiyah hingga dengan pertengahan tahun 2014 mendahului keputusan Politik umum tahun 2014 serta keputusan Politik Kedinasan.</p> <p>d. Upaya membentuk penguatan, pelatihan, peningkatan serta pelatihan problem pemerintahan bagi manusia Muhammadiyah yang bisa diteliti bahwa sebagian besar pioner Muhammadiyah masih berada pada daerah fokal atau hanya kalangan serta belum sepenuhnya menyatu dengan masyarakat Muhammadiyah yang ada. kelas bawah pada</p>	
--	---	--

	<p>daerah-daerah. menggunakan cara ini, Inisiatif penekanan Muhammadiyah, melalui Wawasan serta strategi Organisasi. masyarakat membentuk penguatan, pelatihan, peningkatan serta pengajaran politik bagi masyarakat Muhammadiyah melalui pengembangan jaringan internal Muhammadiyah pada berbagai kabupaten di Indonesia.</p> <p>e. Upaya Muhammadiyah pada memperluas komitmen juga, kepentingan publik terhadap berita-berita etnisitas yang konkret serta pada masa ini, belum menjadikan hasil yang masuk akal serta tegas. Mengingat latihan percakapan yang dilakukan, mirip yang ditunjukkan oleh seorang ahli, hanya pada tingkat percakapan dan kekhawatiran perihal membentuk problem dan sepertinya hanya menjalankan program kerja saja, jadi penting untuk melakukan eksekutif serta planning yang akan terjadi atau kebalikannya yang akan terjadi dari dampak-dampak pembicaraan yang sudah terselesaikan, supaya memiliki dampak yang baik yang dapat dirasakan oleh negara</p>	
--	---	--

	<p>dan masyarakat.</p> <p>f. Jaringan korespondensi serta partisipasi yang dilakukan Muhammadiyah belum dilakukan secara serius menggunakan asosiasi Islam lainnya. Kerjasama ini sangat penting serta signifikan sebab bisa bergabung dengan ummat serta menjadi basis kekuatan umat Islam pada menyalurkan kerinduan serta jawaban negara terhadap otoritas publik.</p> <p>g. perjuangan-perjuangan yang dilakukan Muhammadiyah dalam mendorong biasanya masih menyentuh kebutuhan masyarakat Muhammadiyah sendiri serta belum menyentuh kebutuhan masyarakat secara holistik, khususnya kelompok masyarakat Islam. Komite aturan serta Kebebasan Dasar wajib berusaha lebih keras buat menaikkan kapasitas kenaikan pangkat menjadi aktivitas serta administrasi untuk kepentingan umum.</p>	
<p>“MUHAMMADIYAH DAN POLITIK: Landasan Ideologi Bagi Artikulasi Konstruktif” Pramono U. Tanthowi, MAARIF Vol.14, No. 2 Desember 2019</p>	<p>Muhammadiyah adalah salah satu bagian dari negara yang mempunyai kedudukan lebih lanjut, pekerjaan yang sangat esensial. Muhammadiyah bisa mengambil bagian politik menjadi kekuatan politik yang secara</p>	<p>Peneliti akan menganalisis bagaimana peran politik muhammadiyah khususnya organisasi perempuan muhammadiyah dalam politik lokal di pilkada surabaya 2020. Peneliti juga menganalisis dinamika apa saja yang terjadi pada pra</p>

	<p>mendasar mempengaruhi siklus politik publik, tanpa mengganti kepribadiannya sebagai asosiasi kelompok ideologis. pada kemampuannya menjadi sosio ketat Muhammadiyah wajib mempunyai pilihan untuk memperkenalkan dirinya menggunakan pernyataan politik yang lebih layak, sebagai jenis kewajiban moral dalam mengambil kepentingan dalam mengkoordinasikan jalan dari rangkaian pengalaman negara ketika futuristis Indonesia yang adil, makmur, berbasis popularitas serta dibudidayakan.</p> <p>Konsep netralitas dapat dimaknai dengan dua hal: tidak berafiliasi kepada kekuatan politik manapun serta independen terhadap negara (state).</p> <p>Sementara sikap aktif dapat diartikan sebagai partisipasi Muhammadiyah dalam memengaruhi proses pengambilan kebijakan negara agar terwujud masyarakat demokratis dan berkeadaban (democratic civility).</p> <p>Meski sejak awal Muhammadiyah didirikan bukan untuk tujuan politik, namun kenyataannya, Muhammadiyah tetap saja tidak bisa menghindarkan diri dari proses-proses politik bangsa. Dalam perjalanan sejarahnya yang hampir mencapai satu abad,</p>	<p>pilkada, masa kampanye dan setelah pilkada Surabaya selesai.</p>
--	---	---

	hubungan Muhammadiyah dan politik berlangsung secara dinamis.	
Kader muhammadiyah dalam partai politik di kabupaten bantul tahun 2009-2012 perspektif politik islam, masda tanjung, Jinayah siyasa fakultas syari'ah dan hukum universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta 2012	Peredaran kerangka serta pendukung Muhammadiyah pada kelompok ideologis di Indonesia Rezim Bantul tidak hanya pada satu pantai. Beberapa unit Muhammadiyah yang duduk pada desain taraf sub-daerah dan Kelurahan ditinjau bergerak maju pada desain kelompok ideologis. Banyaknya kerangka yang ketika ini tidak bergerak maju pada struktur Muhammadiyah lebih memilih bergerak maju pada wadah. sementara sebagian pendukung Muhammadiyah pasti lebih condong menjadi konstituen sajian, meski keputusan politik 2009 sebagian pergi ke perkumpulan yang tidak sama seperti PKS dan liberal. Bagi kalangan serta pendukung Muhammadiyah yang telah cukup usang bergerak maju dalam persoalan pemerintahan intinya sebelum masa perubahan, mereka ketika itu bergerak maju pada partai-partai yang sudah ada sejak Permintaan Baru, khususnya PPP dan Golkar. Pameran kerangka Muhammadiyah yang duduk pada dewan sangat mungkin diklaim bahwa mereka lebih berjuang buat membantu individu sebagai hukum, seperti yang ditunjukkan oleh yayasan	Peneliti akan menganalisis bagaimana peran politik muhammadiyah khususnya Organisasi Perempuan Muhammadiyah Dalam Politik Lokal di Pilkada Surabaya 2020. Peneliti juga menganalisis dinamika apa saja yang terjadi pada pra pilkada, masa kampanye dan setelah pilkada Surabaya selesai.

	<p>masing-masing pihak. Sedangkan satuan yang terdapat pada Dish lebih terlihat dalam memperjuangkan pentas Muhammadiyah yang dilaksanakan dalam panduan tata ruang terdekat. salah satunya ialah panduan terdekat perihal pembatasan penyebaran koktail yang sudah disahkan pada pertengahan 2012, serta saat mereka sedang berjuang untuk rancangan panduan daerah tentang kawasan bebas rokok sehingga sangat mungkin untuk dikukuhkan menjadi panduan teritorial.</p>	
<p>“Aktivitas Muhammadiyah Dalam Bermasyarakat Dan Bernegara (Studi Muhammadiyah Kabupaten Lamongan)”. Ahsanuddin Jauhari, Jurnal Politik Muda, Vol. 5, No. 2, April - Juli 2016, 268 – 281</p>	<p>Muhammadiyah berpandangan bahwa berkecimpung dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara artinya salah satu wujud misi serta kapasitas berdakwah amar ma'ruf nahi munkar sebagai seruan khususnya semenjak zaman pembangunan hingga kemaslahatan dan sesudah otonomi Indonesia. Bahwa pekerjaan dalam eksistensi masyarakat serta negara wajib dimungkinkan melalui dua teknik serta medan pertempuran. Pertama, melalui latihan politik yang terletak diperebutan kekuasaan/negara (berita legislatif asli, berita pemerintahan yang layak) yang diselesaikan oleh kelompok ideologis atau</p>	<p>Peneliti akan menganalisis bagaimana peran politik muhammadiyah khususnya organisasi perempuan muhammadiyah dalam politik lokal di pilkada surabaya 2020. Peneliti juga menganalisis dinamika apa saja yang terjadi pada pra pilkada, masa kampanye dan setelah pilkada Surabaya selesai.</p>

	<p>kekuatan politik formal pada taraf institusional negara. kedua, melalui latihan-latihan daerah lokal yang artinya pemajuan atau penguatan daerah lokal mirip halnya latihan-latihan politik berbelit-belit (<i>high government issues</i>) yang mempengaruhi taktik negara menggunakan kekuatan etis (<i>moral power</i>) untuk mewujudkan kehidupan yang unggul pada tingkat lokal dan negara bagian. oleh pihak-pihak tertentu. Muhammadiyah menjadi <i>vested party</i> bisa mengambil bagian dari kampanye politik, korespondensi politik, pengenalan politik, instruksi politik, analisis atau ketegangan publik, serta penyampaian kerangka politik atau unit pakar lainnya yang dapat memasuki seluruh lini pemerintahan.</p> <p>Muhammadiyah pada kancah publik serta negara dalam menuntaskan tugas serta kapasitasnya menjadi <i>vested party</i>, Muhammadiyah di daerah lokal serta penyelenggaraan negara bergantung pada khittah perjuangan sebagai payung legal pembangunan. Kapasitas khittah menjadi garis pemisah dan selubung bagi Muhammadiyah untuk tetap berada pada jalurnya, khususnya buat berpartisipasi pada dakwah</p>	
--	---	--

	<p>serta tajdid pada bidang sosial, dan tidak mengambil bagian dalam problem legislatif akal sehat dalam ranah pertempuran kekuatan menjadi kelompok ideologis. Bagaimanapun, menggunakan Khittah Muhammadiyah bisa memainkan kapasitas partai atau kekuatan moral dan agresif dalam unsur-unsur problem legislatif publik, sementara pelaksanaannya tergantung di standar otoritatif dan moral pembangunan yang berlaku di dalam Muhammadiyah.</p>	
<p><i>“Peran Politik Perempuan Dalam Pandangan Fungsionaris Muhammadiyah Kota Bandar Lampung”</i>, Riska Wahyuni Jurusan : Pemikiran Politik Islam,</p>	<p>Jenis Kepentingan Pekerjaan Politik ibu Kota Muhammadiyah Bandar Lampung bergerak maju pada bidang sosial, keuangan, edukatif serta kesejahteraan. tetapi, untuk kursi administrasi yang seharusnya diberi bagian 30%, belum dibagikan. Sebenarnya, ketertarikan perempuan diinformasi-informasi pemerintahan hanyalah sebuah norma. peran politik perempuan dalam pandangan fungsionaris Muhammadiyah beranggapan bahwa Muhammadiyah sudah sejak lama menjunjung tinggi kesetaraan gender, serta sangat mendukung dan menjunjung tinggi perempuan yang berkarir di dunia politik, hal ini terlihat dari</p>	<p>Peneliti akan menganalisis bagaimana peran politik muhammadiyah khususnya organisasi perempuan muhammadiyah dalam politik lokal di pilkada surabaya 2020. Peneliti juga menganalisis dinamika apa saja yang terjadi pada pra pilkada, masa kampanye dan setelah pilkada Surabaya selesai.</p>

	<p>bentuk pelaksanaan dari setiap kegiatan yang di selenggarakan oleh Muhammadiyah, terlihat jelas bahwa dalam menjalankan suatu kegiatan telah mengedepankan kesetaraan gender bisa di liat dari peran politik perempuan yaitu dengan kegiatan amal usaha dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya menjadi salah satu ukuran dari keberhasilan tersebut. perempuan yang ikut serta dalam berpolitikan yang di tinjau dari ajaran Islam pada prinsipnya tidak ada masalah kaum perempuan untuk menjadi seorang pejabat dan pemimpin publik. Kaum perempuan boleh menjadi seorang presiden, gubernur, bupati, walikota, camat, lurah maupun jabatan-jabatan lainnya. Yang tidak diperbolehkan jika menjadi seorang pemimpin dalam keluarga.</p>	
<p><i>“Peran Perempuan Muhammadiyah Dalam Kepemimpinan Dan Politik Di Kalimantan Tengah”</i> Indah Tri Handayani, Sri Rosmilawati, Mambang, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, PalangkaRaya, Central Kalimantan, Indonesia</p>	<p>kontribusi perempuan dalam urusan kekuasaan serta pemerintahan tidak wajib pada landasan politik formal pada taraf yang lebih luas, perempuan bisa mengambil peran yang berfungsi pada mata publik, contohnya ada dalam pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan buat pengelolaan kehidupan individu. Jumlah 30%</p>	<p>Peneliti akan menganalisis bagaimana peran politik muhammadiyah khususnya organisasi perempuan muhammadiyah dalam politik lokal di pilkada surabaya 2020. Peneliti juga menganalisis dinamika apa saja yang terjadi pada pra pilkada, masa kampanye dan setelah pilkada Surabaya selesai.</p>

	<p>perempuan pada parlemen serta kelompok ideologis tidak disia-siakan oleh kepala daerah 'Aisyiyah untuk memberikan seni manajemen acara penguatan politik perempuan, menyampaikan pembinaan politik pada perempuan. program tersebut tertuang pada latihan-latihan diantaranya melalui kelas, sanggar, pengajian, pengajian, persiapan, dll, pada memberikan bantuan kepada ibu-ibu untuk berpartisipasi pada informasi-informasi legislatif pada Focal Kalimantan. Jabatan-jabatan perempuan Muhammadiyah, meskipun komitmen pada lingkungan lokal, artinya informasi-informasi teladan yang dimanfaatkan sebagai uji tanggung jawab pada mendesakkan Ma'ruf Nahi Munkar. Selanjutnya, Aisyiyah diandalkan untuk melanjutkan satuan individu baru yang difokuskan sebagai pengganti paguyuban. seperti halnya orang-orang yang terkait menggunakan wewenang serta masalah legislatif menggunakan permanen berpegang pada komitmen yang sudah dirancang selama ini, tidak mengakibatkan asosiasi menjadi bahan diskusi untuk perang salib atau persoalan pemerintahan yang masuk akal dalam</p>	
--	---	--

	<p>latihan terselesaikan, supaya tidak mengurangi kepercayaan publik.</p> <p>Ikut serta perempuan baik di dalam lembaga parlemen maupun partai politik seperti menjadi anggota legislatif maupun menjadi kepala daerah tidak menjadi masalah dikarenakan tidak ada larangan baik kaum perempuan untuk menjadi seorang pemimpin namun jika di kaitan dengan ajaran Islam maka kodrat perempuan haruslah tetap di pimpin oleh kaum laki-laki</p>	
<p><i>“Perempuan Dalam Menentukan Kepemimpinan Politik Lokal Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Provinsi Papua Barat”</i>, Violeta Fransiska</p> <p>Samber</p>	<p>pada perkembangan perempuan Indonesia, mirip sebuah perjalanan, sudah menempuh jeda yang jauh serta signifikan. mempunyai air pasang yang tinggi, serta ketahuan ketika surut. karam atau meninggal lemas. Para penghibur, menghilang serta berkembang sekali lagi. Pencapaian pembangunan berbasis suara tahun 1998 sudah membentuk komitmen yang tidak biasa buat ekspansi asosiasi perempuan. Namun demikian, ujian lain mulai berkembang, khususnya ekspansi pergaulan tetapi tidak diikuti dengan ekspansi pembangunan (politik) perempuan. syarat waktu ini membawa lemahnya situasi politik kaum perempuan pada hadapan negara, sehingga sangat simpel untuk</p>	<p>Peneliti akan menganalisis bagaimana peran politik muhammadiyah khususnya organisasi perempuan muhammadiyah dalam politik lokal di pilkada surabaya 2020. Peneliti juga menganalisis dinamika apa saja yang terjadi pada pra pilkada, masa kampanye dan setelah pilkada Surabaya selesai.</p>

	<p>dikolaborasikan oleh perangkat politik lama (terutama kelompok ideologis) yang sebenarnya tidak memperjuangkan kebebasan perempuan. Seolah-olah "menghadiahkan" perempuan dalam struktur pemerintahannya menjadi cara buat menambah suara. oleh sebab itu, pergantian insiden serta perkembangan perkembangan perempuan adalah komponen krusial pada melakukan perubahan. dalam persaingan politik kepala daerah, pertama-tama dirasakan pengertian atau makna dari keputusan politik (Pemilu) secara holistik, mengingat Pilkada adalah hal yang esensial bagi sebuah keputusan politik yang pada umumnya mempunyai sesuatu yang hampir sama atau hampir mirip. signifikan, tetapi hanya pengaturan area yang unik. Membahas ras menyiratkan bahwa individu menuntaskan latihan untuk menentukan individu atau perpaduan individu untuk menjadi pemimpin individu, pelopor negara atau pelopor pemerintahan. seluruh individu berhak untuk menyampaikan suara serta individu tertentu untuk menjadi ketuanya, ini merupakan proses pemilu.</p>	
--	--	--

<p>'Aisyiyah dan Pergerakan Politik Muslimah: Studi di Kota Surakarta pada Pemilihan Umum 2019, Muhammad Alif Alauddin, Khalis Asyifani, Herlina, Mustika Ayu Permata Putri Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Sosiologi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.</p>	<p>Aisyiyah merupakan salah satu organisasi otonom dalam Persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki peran aktif dalam pergerakan kelompok perempuan di Indonesia. Sebagai organisasi perempuan yang berusia hampir 100 tahun, 'Aisyiyah telah berkontribusi memajukan perempuan Indonesia dalam berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, kesejahteraan sosial, bahkan juga dalam bidang politik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran 'Aisyiyah dalam penekanan angka golput pada Pemilihan Umum (Pemilu) tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah mengulik peran Muslimah 'Aisyiyah dalam melakukan sosialisasi politik-keagamaan pada Pemilihan Umum 2019 serta arah dukungan berdasarkan basis pendukung di tingkat akar rumput. Peran politik perempuan dalam konteks Muhammadiyah dikaitkan dengan politik atau partai politik, Muhammadiyah tidak ada berafiliasi dengan salah satu partai politik apapun, kemudian untuk orang-orang Muhammadiyah baik itu untuk Muhammadiyah maupun Aisyiyah tidak ada batasan untuk aktif partai politik dimana pun tetapi</p>	<p>Peneliti akan menganalisis bagaimana peran politik muhammadiyah khususnya organisasi perempuan muhammadiyah dalam politik lokal di pilkada surabaya 2020. Peneliti juga menganalisis dinamika apa saja yang terjadi pada pra pilkada, masa kampanye dan setelah pilkada Surabaya selesai.</p>
--	--	--

	<p>ketika sudah menjadi pengurus salah satu partai politik di tingkat manapun dari pusat sampai ranting harus di lepaskan jabatannya di Muhammadiyah selama menjadi pengurus partai politik.</p>	
--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa perempuan muhammadiyah banyak yang aktif dalam lembaga akan tetapi tidak diiringi dengan berkembangnya aktivitas (politik) perempuan. Keadaan ini berdampak payahnya kedudukan politik perempuan pada ambang negara, sehingga benar-benar mudah dipergunakan sebagai alat-alat politik (khususnya politik) lama yang tidak sungguh-sungguh mengupayakan pembebasan perempuan. Hanya ”menyuguhkan” perempuan di dalam susunan kepengurusannya menjadi wahana interpolasi hak suara saja. oleh karena itulah, pembentukan serta ekspansi gerakan perempuan sebagai factor rahasia pada melakukan perubahan. Pada satu sisi kenyataan tersebut adalah hal yang menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia sangat terbuka dengan kemajuan zaman, namun peran perempuan sangatlah minim unuk berpartisipasi pada politik di indonesia serta kebanyakan perempuan di indonesia yang ikut pada partai politik hanya dijadikan alat atau hanya menyajikan perempuan di dalam struktur kepengurusan partai saja.

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak di objek yang diteliti, yaitu peran perempuan muhammadiyah dalam politik lokal pada pilkada Surabaya 2020.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat atau wilayah

yang di teliti oleh peneliti yang berada di Surabaya dan peran dan dinamika perempuan muhammadiyah dalam politik lokal studi kasus pilkada Surabaya 2020.

B. Kerangka Teori

1. Perempuan dan Politik

Perempuan dan politik merupakan gabungan dua istilah yang dijadikan slogan oleh partai politik. Konstelasi agensi manusia, di mana golongan laki-laki adalah otoritas atas kelompok perempuan telah memainkan peran sejak awal sejarahnya yang panjang. Maksud dari susunan tersebut adalah perempuan diposisikan sebagai manusia kedua, sebelum laki-laki dengan jangkauan pengaruh yang sangat luas terhadap aktivitas sosial. Selama pandangan kekuasaan selalu sama dengan penggunaan prioritas, bermasalah bagi perempuan untuk pindah ke ranah kekuasaan. Oleh karena itu, agar seorang perempuan merasa damai dan abadi di dunia kekuasaan, dia percaya bahwa tidak perlu mengubah kepribadiannya untuk menjadi seorang laki-laki, tetapi kekuasaan itu sendiri yang perlu diubah dan diganti. Telah saatnya kewenangan kita yang selama ini penuh menggunakan kejantanan wajib pada rubah menggunakan yang keperempuanan. untuk itu perempuan masih wajib bersusah payah, mereka harus selalu dibangkitkan semangat bahwasannya kekuasaan itu bukan dari sesuatu yang begitu saja terpuruk .

Kekuasaan tidak harus dilepaskan, melainkan harus diperjuangkan. Sejarah menunjukkan bahwa tidak ada seorang pun di dunia ini yang mengabaikan kedaulatan mereka begitu saja. Sebab, jika perempuan mengharapkan kedaulatan, mereka harus melihat dan benar-benar mengontrolnya. Sekelompok laki-laki sama sekali tidak ingin melepaskan kedaulatan mereka terlebih lagi pada perempuan, apalagi sesama manusia.. Sebuah konsep yang menyinggung kekuasaan perempuan yang tidak selaras dan mengeksploitasi kekuasaan laki-laki yang menjadi panutan bagi semua pihak. Kekuasaan dalam konsep feminisme adalah kedaulatan yang berbelas kasih. Jenis fokus ini berorientasi pada tujuan daripada berpusat pada diri sendiri. Kedaulatan yang dialami perempuan juga mencakup gagasan untuk memberdayakan orang lain.

"Perempuan dan Politik" sering dijadikan slogan untuk mencalonkan diri atau bisa dicap sebagai kampanye partai untuk mendorong perempuan memilih partai politik.²

Ketertarikan perempuan ketika mempropaganda akan diberi jaminan untuk disetujui sebagai rencana politik tidak akan pernah direalisasikan. Kalau nanti direkrut akan diposisikan pada urutan bawah atau yang dikenal menggunakan angka sepatu. banyak sekali argumen yang diucapkan oleh para ketua partai tentang pengurangan keterwakilan perempuan di dewan perwakilan rakyat. Partai politik kesusahan dalam memasukkan kelompok perempuan untuk dijadikan anggota legislatif perempuan. Problem yang sulit dilalui tidak hanya dikapasitas namun juga keunggulan perempuan sebagai calon anggota legislatif.

Alasan sangat sedikitnya kader perempuan terkait menggunakan system seleksi kader partai yang benar-benar tidak mengizinkan daerah, kepedulian dan harapan kepada perempuan, partai politik mengakui sangat problematis untuk membujuk perempuan agar terlibat pada perihal politik, sebab sedikitnya peminat pencerahan politik. Selain banyaknya hambatan-hambatan tersebut Perempuan juga terkendala oleh faktor modal. Untuk berpartisipasi dalam forum politik formal, harus diwajibkan mempunyai keuangan yang sangat cukup (modal).

Perempuan dalam setiap tingkat sosial-politik merasa kurang percaya diri dan minim terwakili pada badan legislatif serta jauh dari keikutsertaan pada rancangan keputusan. Perempuan yang hendak terjun di dalam dunia politik menurut fenomena bahwa publik serta tradisi seringkali bertolak belakang. perempuan dan politik seringkali mendapati dampak naik turunnya yang berujung dipengesahan. keikutsertaan yang dialami perempuan dalam pengembangan terpenting pada pengambilan kesimpulan serta menempati tempat yang penting paling tidak banyak, baik dibidang eksekutif, legislative yudikatif maupun lembaga lainnya.

Politik Perempuan dalam Perspektif Gender. Dalam perspektif gender yang diusung oleh kalangan feminis terdapat adapun yang menyatakan bahwa

² Firdaus, Endis, Imam. Perempuan Dekonstruktif Perspektif Gender: Keniscayaan Kontektualisasi Politis Ajaran Islam di Indonesia. Jakarta: Pustaka Ceria. 2008.

perempuan harus dilibatkan dalam kedudukan yang sejajar dengan laki-laki di seluruh bidang pembangunan termasuk dalam bidang politik. Dengan dilibatkannya perempuan dalam politik maka dalam setiap pengambilan kebijakan senantiasa menghadirkan sensitifitas gender. Sehingga praktek-praktek diskriminasi terhadap perempuan baik yang bersifat struktur maupun kultur dapat ditiadakan.

Kaum feminis menganggap bahwa pembangunan selama ini jauh dari nilai-nilai keadilan, perempuan senantiasa diposisikan secara subordinat sementara laki-laki berada pada posisi dominan. Selanjutnya kalangan feminis mengambil contoh tentang rendahnya keterwakilan perempuan dalam lembaga politik formal. Mereka menganggap bahwa selama ini kurangnya keterlibatan perempuan dalam lembaga politik formal yang nota bene akan mengambil keputusan publik sedikit tidaknya telah berdampak pada kebijakan yang tidak sensitive gender. Misalnya saja kebijakan mengenai kesehatan, perkawinan, pendidikan, dan kesempatan kerja.

Hal tersebut menjadi relevan ketika politik sendiri dalam perspektif feminis selalu diartikan sebagai kekuasaan dan legislasi. Pemaknaan politik yang demikian kemudian bermuara pada lahirnya ide pemberdayaan peran publik perempuan melalui jalur politik. Kaum perempuan selalu diarahkan untuk mampu menempatkan diri dan berkiprah di elite kekuasaan, lembaga legislasi, atau minimal berani memperjuangkan aspirasinya sendiri secara independen tanpa pengaruh maupun tekanan pihak apa pun.

Perempuan dan politik adalah gambaran dua hal yang sangat problematis untuk dipikirkan terutama pada suatu negara yang berkembang. Banyak kejadian yang ditimbulkan sudah disusun oleh budayanya tersendiri yang mengekang bahwa derajat atau kontribusi perempuan berkisar pada ruang lingkup keluarga. Padahal politik yang digambarkan menjadi objek yang berkaitan menggunakan kedaulatan. Namun posisi perempuan yang sedemikian alih-alih tidak bisa diperkuat sebab dengan meningkatnya bidang sains dan teknologi. bertahap berawal dari dunia bagian barat perempuan bisa mempertinggi posisinya diberbagai bidang termasuk politik. Sebenarnya masih ada kendala yang banyak

untuk menerobos pandangan bahwa politik ialah hanya untuk milik laki-laki, namun sekarang masyarakat mulai sadar banyaknya orang mulai sadar dengan politik baik dari di Timur maupun Barat perempuan bisa terjun serta berpartisipasi dalam politik jika dikasih keleluasan. Tidak sedikit dari bagian seluruh Negara sudah memberikan kesempatan politiknya kepada masyarakat perempuannya.³

Keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif khususnya lembaga lembaga legislatif daerah. untuk memastikan mencukupi kuota 30% ini sebenarnya tidak hal yang praktis terpenting Jika mendapati bahwa pemikiran patriarki telah meresap pada kehidupan masyarakat dan negara. tapi perlu dipertimbangkan juga sebenarnya diperlukan bukan hanya untuk mencukupi kuota tercantum melainkan dengan cara apa untuk menyiapkan dasar kerja yang bisa memudahkan perempuan untuk hadir ke lingkungan politik sehingga yang disediakan adalah keunggulan. Oleh karena itu pada masa depan tidak lagi didapatkan delegasi perempuan pada badan legislatif yang sebagai pajangan saja. sebab yang diharapkan tidak hanya perempuan dalam arti raga melainkan perempuan yang mempunyai ketertarikan dengan cara berkemampuan perempuan serta perempuan yang bisa mengartikulasikan kepentingan strategi perempuan mengarah terwujudnya kesejajaran serta keadilan gender pada semua perspektif aktivitas baik mulai dari keluarga, masyarakat dan negara.

2. Partisipasi Politik Perempuan

Partisipasi politik perempuan adalah kegiatan sukarela perempuan anggota kelompok politik perempuan. Kelompok ini terdiri dari banyak elemen, termasuk pengamat politik, aktivis perempuan, pembicara, anggota kongres, perempuan pemimpin partai politik, dan banyak lagi. secara non-eksklusif. Partisipasi tidak hanya berlaku pada ranah politik tetapi juga pada semua bidang kehidupan, karena perempuan pada umumnya memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi atau berkontribusi secara aktif. Ini memiliki pengaruh politik pada produk politik.

Peran perempuan dalam pembangunan didasarkan pada kepentingan

³ Karam, Azza, "Partisipasi Politik Perempuan: Tinjauan Strategi dan Kecendrungan" dalam Partisipasi Politik Perempuan dan Tata Pemerintahan yang Baik: Tantangan Abad 21, UNDP, 2003

mereka sendiri. Kebutuhan akan peran perempuan dalam pembangunan mengarah pada pemahaman tentang kemitraan ganda atau setara dan perempuan didorong untuk berpartisipasi dalam politik sebagai perwakilan nasional dalam keputusan politik. Ini terkait dengan pelaksanaan hak-hak perempuan. Namun, peran ganda perempuan Indonesia dan mitra setara belum sepenuhnya berkembang dalam proses implementasi, dan saat ini masih pada tingkat partisipasi politik, seperti partisipasi hanya dalam politik, pemilihan umum. Tingkat Selanjutnya Perempuan perlu meningkatkan jumlah nomor keterpilihan perempuan dalam pemilihan umum yang saat ini masih belum mencapai sasaran yakni 30 %.

3. Dinamika Politik

Pengertian dinamika kelompok dapat dipahami melalui kata-kata: motivasi dan kelompok. Dinamisme adalah sesuatu yang membawa rasa kekuasaan dan terus bergerak, berubah dan beradaptasi dengan keadaan. Dinamis berarti interaksi dan saling ketergantungan antara anggota tim dan kelompok secara keseluruhan. Situasi ini dapat muncul karena semangat tim selalu hadir dalam kelompok selama kelompok tersebut aktif. Artinya, kelompok masalah dapat berubah kapan saja.⁴

Dinamika politik terkait dengan pertanyaan tentang partisipasi dan demokrasi. Topik partisipasi telah diperdebatkan sejak lama, tetapi masih ada problematis, sebagian karena sifatnya yang sepihak. Di mana partisipasi didefinisikan sebagai berpartisipasi dalam pelaksanaan agenda pemerintah, satu-satunya cara yang ditawarkan adalah sarana dan mekanisme birokrasi untuk dialog, pengumpulan aspirasi, dll. Realitas empiris menunjukkan, selain rendahnya kapasitas partisipasi kultural masyarakat, potensi partisipasi mereka dalam konteks pelembagaan sistem negara demokrasi yang ada masih menjadi kelemahan.

Dari perspektif dinamika sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1 *Fis* adalah bagian dari fisika yang berhubungan dengan benda bergerak dan energi bergerak, dan 2 gerak (dari dalam) adalah energi yang menggerakkan pikiran, “dinamika sosial” adalah gerakan masyarakat yang sedang berlangsung

⁴ Irtanto. *Dinamika Politik Lokal Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

yang membawa perubahan gaya hidup mereka yang terkena dampak. Inti dari dinamisme adalah gerakan konstan yang membawa perubahan. Seperti yang dikatakan Slamet Santosa, gerakan berwujud aksi. Oleh karena itu, dinamika berarti interaksi dan gerakan saling bergantung antara anggota satu kelompok dan anggota kelompok lain dan antara anggota dan kelompok secara keseluruhan.⁵

Dinamika sosial terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara manusia dan antar kelompok, sehingga antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan terjadinya dinamika. Dinamika sosial terjadi pada masyarakat dapat berupa perubahan-perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku dimasyarakat, pola-pola perilaku individu, dan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan maupun kelas-kelas dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang. Dengan kata lain perubahan sosial meliputi perubahan-perubahan organisasi sosial, status, lembaga, dan struktur social masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa indikator dinamika politik lokal adalah interaksi dan saling ketergantungan antar kelompok dan antar anggota kelompok yang terlibat dalam proses aktivitas politik di tingkat lokal. Menurut H. Bonner dari Slamet Santosa, interaksi adalah interaksi antara dua orang atau lebih di mana perilaku seseorang mempengaruhi, memodifikasi, atau memperkuat perilaku orang lain, atau sebaliknya. Menurut Dwiyanto, dinamika politik dapat diartikan sebagai indikasi sejauh mana proses politik yang sedang berlangsung dapat mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan akuntabilitas. Dinamika politik lokal dalam Pilkada karenanya merupakan interaksi dua arah antara para pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan Pilkada yang mencontohkan nilai-nilai demokrasi dan akuntabilitas.⁶

4. Teori Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka harus menjalankan suatu

⁵ Santoso, Slamet, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

⁶ Dwiyanto, Agus, *Reformasi Tara Pemerintahan dan Otonomi Daerah Yogyakarta*: Pusat Studi Kependudukan dan kebijakan UGM, 2002.

peranan.⁷

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.⁸



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷Soerjono Soekanto. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta : PT Rineka Cipta.2004)

⁸ Kozier, Barbara, *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*, Jakarta : Penerbit Gunung Agung, 2008.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana penelitian ini akan mencari sumber data yang real atau langsung dari informan dengan gaya observasi langsung kepada masyarakat yang sedang mengalami masalah atau fenomena yang selaras dengan judul dan studi kasus. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif peneliti akan menemukan sebuah hasil problematika yang real berdasarkan hasil dari observasi secara langsung terhadap informan. Kajian ini akan menjelaskan suatu kekhasan sosial dengan menggambarkan berbagai faktor yang berhubungan dengan isu dan item yang akan dikaji oleh penulis.⁹

Menurut Sugiyono, Strategi eksplorasi subyektif adalah teknik penelitian di bawah post-positivisme yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami, di mana para ahli adalah alat utama, dan prosedur pengumpulan informasi dilakukan dengan triangulasi atau survei informasi campuran. Bersifat induktif/subyektif dan hasil penelitian subjektif menekankan pentingnya spekulasi.¹⁰

Hakikatnya penelitian kualitatif deskriptif adalah mengamati dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya, mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia di sekitar mereka, dan mendekati dan berinteraksi dengan orang-orang yang relevan dengan fokus penelitian mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data survei langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku bisnis, UKM dan informan atau saksi terkait. Data sekunder diperoleh dengan mencari literatur yang terdapat di website resmi,

⁹ Sanipah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), 20

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Aldabeta: Bandung, Hlm 8, 2009.

karya ilmiah, dan studi literatur di jurnal ilmiah.¹¹

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian, dan peneliti dapat memperoleh informasi tentang data yang di butuhkan. Penentuan lokasi penelitian akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian lokasi yang di pilih oleh peneliti adalah Kota Surabaya. Selain itu alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi ini cukup ramai saat ada acara-acara seperti pemilihan seperti ini, banyak warga yang ikut serta dalam memeriahkan pemilihan walikota yang peneliti pilih.

Penelitian ini di lakukan di Kota Surabaya, Tempatnya terdapat beberapa titik diantaranya:

- 1) Chusnul Khotimah kantor DPC PDI PERUANGAN SURABAYA yang beralamat Jl. Setail No.8, Darmo, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya
- 2) Fanny Dhamayanti yang beralamat Jl Kedinding Lor Gang Flamboyan No.10
- 3) Shohifah yang beralamat Jl Keputih No 74
- 4) Oktaviani Evi yang beralamat Jl Dukuh Barat XII, Kota Surabaya
- 5) Muhammad Nasir beralamat Manyar Indah XII No 13
- 6) Ahmad Farobbi beralamat Mojo Klangru 59G

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan atau dijadwalkan sekitar dalam 3 Bulan terhitung dari bulan Maret s/d Mei 2022.

3. Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam menentukan informan penelitian, penulis menggunakan teknik sampling purposive. Dalam metode ini, pencarian informan dan sumber dilakukan untuk tujuan tertentu tergantung dari penelitian yang peneliti lakukan di anggap memiliki informasi yang sesuai dengan penelitian yang di lakukan. Dalam hal tersebut peneliti memilih informan yang di anggap

¹¹ Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada) cet.1 h.51, 2009

mengerti serta mengetahui permasalahan yang sedang di kaji serta mampu memberikan sejumlah informasi yang di butuhkan oleh peneliti sehingga dapat di kembangkan sehingga dapat memperoleh data yang relevan.

Subjek dalam penelitian ini merupakan perempuan Muhammadiyah yang tergabung pada Partai Politik PDI Perjuangan di Kota Surabaya, dan perempuan Muhammadiyah yang ikut tergabung dalam TIM Relawan Eri Cahyadi di Surabaya. Dengan adanya pemilihan subjek-subjek yang sudah ditentukan oleh peneliti, peneliti yakin akan dapat menyajikan suatu karya tulis ilmiah yang memiliki relevansi informasi dan kredibilitas data atas permasalahan yang dibahan di dalam penelitian ini.

No	Subjek Penelitian	Jabatan
1.	Chusnul Khotimah	PDI Perjuangan Surabaya
2.	Fanny Dhamayanti	Relawan Eri Cahyadi
3.	Shohifah	Sekretaris Aisyiyah Muhammadiyah
4.	Oktavi Setiyaningsih	Relawan Eri Cahyadi
5.	Muhammad Nasir	Anggota Muhammadiyah
6.	Ahmad Farobbi	Anggota PAN

Table 1 Subjek Penelitian

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan atau pengujian yang cermat dan eksklusif dalam suatu setting penelitian untuk melihat kondisi apa yang ada atau untuk mengecek keakuratan suatu rancangan penelitian yang ada. Kegiatan ini dilakukan untuk memanipulasi objek dengan maksud merasakan fenomena, memperoleh pengetahuan tentang fenomena berdasarkan pengetahuan yang diketahui dan pandangan baru, memperoleh informasi yang diharapkan, dan menggunakan proses penyelidikan.

Teknik observasi yang digunakan teknik observasi non partisipan. Teknik observasi tidak tertarik terdiri dari seorang pengamat yang hanya

melakukan satu peran, yaitu melakukan observasi.

Peneliti tidak mengikuti kegiatan dan hanya menjadi pengamat kegiatan, sehingga digunakan teknik observasi non partisipan. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi di lapangan dalam kaitannya dengan penelitian yang sedang berlangsung dan perilaku yang berasal dari objek-objek penelitian.

Alat bantu instrument observasi dapat menjadi pendukung saat dilapangan, diantaranya; 1) Catatan berkala 2) Peralatan elektronik seperti; audio-tape / video-tape, dan kamera untuk memperoleh gambaran dari kegiatan tingkah laku, dapat diputar Kembali bila diperlukan dan bisa jadi lebih teliti serta akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dimana peneliti melakukan Tanya jawab menggunakan narasumber dengan bertemu langsung ataupun menggunakan jejaring telepon.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang umum digunakan dengan pendekatan kualitatif. Wawancara mendalam adalah proses di mana seorang peneliti dan informan bertemu tatap muka untuk memperoleh informasi tentang penelitian dalam format tanya jawab. Wawancara dengan peneliti dan informan dilakukan dalam suasana canggung namun santun. Selain itu, proses wawancara memiliki keuntungan memungkinkan kita untuk memeriksa dan memahami pengumpulan data lebih dekat..¹³

Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada Perempuan Muhammadiyah yang tergabung dalam organisasi perempuan muhammadiyah Aisyah di Kota Surabaya, Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Shohifah Sebagai Sekretaris Aisyah Muhammadiyah. Kemudian melakukan Wawancara dengan Perempuan Muhammadiyah dari Aisyiyah yang tergabung dalam partai politik, Peneliti melakukan

¹² S. Nasution, *Metodelogi Research (Penelitian Imiah)* (Jakarta : Bumi Aksara) hlm 113, 2010.

¹³ Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset), 2011.

wawancara dengan Ibu Chusnul Khotimah, Oktavi Setiyaningsih dan Fanny Dhamayanti Sebagai Tim Relawan Eri Cahyadi. Alat bantu instrument wawancara dapat menjadi alat untuk pelaksanaan wawancara oleh peneliti diantaranya;

- Tape recorder yang digunakan merekam segala percakapan mengenai topik penelitian
- Alat tulis yang digunakan untuk mencatat poin penting Ketika wawancara berlangsung

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mencakup catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk dokumen, teks, foto, kisah hidup, biografi, peraturan politik, dll. Dari pembahasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah sebuah teknologi yang membantu atau melengkapi dengan mengabadikan momen melalui gambar dan suara.¹⁴

Peneliti melakukan dokumentasi setelah melakukan wawancara kepada Perempuan Muhammadiyah yang tergabung dalam organisasi perempuan muhammadiyah Aisyah di Kota Surabaya. Peneliti melakukan dokumentasi dengan Ibu Shohifah Sebagai Sekretaris Aisyah Muhammadiyah. Kemudian melakukan dokumentasi dengan Perempuan Muhammadiyah dari Aisyiyah yang tergabung dalam partai politik, Peneliti melakukan dokumentasi dengan Ibu Chusnul Khotimah, Oktavi Setiyaningsih dan Fanny Dhamayanti Sebagai Tim Relawan Eri Cahyadi.

C. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari metode analisis deskriptif yang memberikan penulis data dan informasi untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, kami menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana untuk menganalisis data dalam tiga langkah: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data

¹⁴ Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta),2010.

display), penarikan kesimpulan atau pembuktian (conclusion drawing and verification), dan pemadatan data mengacu pada proses seleksi. (selecting), Constraint (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkas (abstracting), dan Transformasi Data (transforming).

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan informan melalui wawancara yang disusun peneliti. Kedua, izin peneliti untuk melakukan wawancara dengan informan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan peneliti. Peneliti kemudian melakukan sesi dokumentasi

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih dan memfokuskan penelitian dengan menyederhanakan, memvalidasi, dan memodifikasi data mentah yang diperoleh langsung dari hasil lapangan. Reduksi data biasanya terjadi terus menerus selama penelitian, khususnya penelitian kualitatif, dan proses reduksi data ini berakhir sampai penelitian selesai dan dihasilkan laporan akhir yang lengkap..

Peneliti menyederhanakan argumen dari sumber sehingga semua orang bisa mengerti. Peneliti memilih informan dengan data yang sesuai dan jelas. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menghasilkan laporan akhir yang lengkap dan terstruktur.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman mendefinisikan penyajian data sebagai kumpulan informasi dan kesimpulan yang terorganisir yang dapat ditarik dari penelitian. Mereka mengatakan bahwa penyajian data yang tepat adalah kunci untuk analisis kualitatif yang efektif. Ini mencakup berbagai jenis matriks, histogram, jaringan, dan grafik. Semua sudah terstruktur untuk menggabungkan informasi secara teratur dalam format yang konsisten dan dapat diakses. Ini akan memungkinkan Anda untuk mengkonfirmasi analisis Anda dengan apa yang sedang terjadi, menarik kesimpulan yang tepat atau melanjutkan analisis yang diperoleh dari presentasi.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan Miles & Huberman adalah bagian dari aktivitas penuh. Kesimpulan juga dikonfirmasi selama proses penelitian. Tinjauan dapat mencakup pengarahannya oleh penyelidik saat menulis, meninjau catatan dengan cepat, meninjau di antara penyelidik lain, bertukar pikiran untuk mencapai konsensus di antara subjek, dan meninjau hasil. Anda dapat mencoba menggabungkan salinan dengan data lain yang harus terbukti diuji dan penilaian efektivitas.

D. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Peneliti menggunakan triangulasi metode sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan teknik sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Selama ini, informan dianalisis dengan membandingkan data wawancara dengan responden survei.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam Penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab, serangkaian refleksi dan penjelasan sederhana dari temuan penelitian. Adapun rangkaian penelitiannya:

Bab pertama menjelaskan pendahuluan meliputi latar belakang masalah dan konsep kerucut, artinya pembahasan bergerak dari pertanyaan umum ke masalah khusus, tergantung pada pokok masalah masalah, juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian dan pembahasan yang sistematis.

Bab kedua menyajikan kajian teoritis yang terdiri dari definisi konseptual, penelitian sebelumnya, tinjauan pustaka, dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab ketiga ini mendeskripsikan metode penelitian, mendeskripsikan jenis penelitian, lokasi dan periode penelitian tertentu, pemilihan topik

penelitian, tahapan penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, serta menyediakan survei untuk meningkatkan validitas data.

Bab keempat menjelaskan penyajian data dan menganalisis data dengan deskripsi hasil dan pembahasan data yang diperoleh selama penelitian.

Bab kelima, bab terakhir ini menjelaskan tentang penelitian ini. Ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian masa depan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PEMBAHASAN

1. Setting Penelitian

A. Awal Berdirinya Muhammadiyah

Muhammadiyah secara etimologis berarti pengikut nabi Muhammad, karena berdari dari kata Muhammad, kemudian mendapatkan ya nisbiyah, sedangkan secara terminologi berarti gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan tajdid, bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Berkaitan dengan latar belakang berdirinya Muhammadiyah secara garis besar faktor penyebabnya adalah pertama, faktor subyektif adalah hasil pendalaman KH. Ahmad Dahlan terhadap al-Qur'an dalam menelaah, membahas dan mengkaji kandungan isinya. Kedua, faktor obyektif di mana dapat dilihat secara internal dan eksternal. Secara internal ketidakmurnian amalan Islam akibat tidak dijadikannya al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai satu-satunya rujukan oleh sebagiab besar umat Islam Indonesia.¹⁵

Muhammadiyah didirikan untuk mendukung usaha KH Ahmad Dahlan untuk memurnikan ajaran Islam yang dianggap banyak dipengaruhi hal-hal mistik. Kegiatan ini pada awalnya juga memiliki basis dakwah untuk wanita dan kaum muda berupa pengajian Sidratul Muntaha. Selain itu peran dalam pendidikan diwujudkan dalam pendirian sekolah dasar dan sekolah lanjutan, yang dikenal sebagai Hooge School Muhammadiyah dan selanjutnya berganti nama menjadi Kweek School Muhammadiyah (sekarang dikenal dengan Madrasah Mu'allimin khusus laki-laki, yang bertempat di Patang puluhan kecamatan Wirobrajan dan Mu'allimaat Muhammadiyah khusus Perempuan, diSuronatan Yogyakarta).

¹⁵ Nilwani, S.Ag, M.Pd, "kiprah muhammadiyah dalam kancah politik nasional" *Jurnal' Tarbawi Khatulistiwa' Vol.2 No. 2 2016*.

Muhammadiyah secara etimologis berarti pengikut nabi Muhammad, karena berdasar dari kata Muhammad, kemudian mendapatkan ya nisbiyah, sedangkan secara terminologi berarti gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Berkaitan dengan latar belakang berdirinya Muhammadiyah secara garis besar faktor penyebabnya adalah pertama, faktor subyektif adalah hasil pendalaman KH. Ahmad Dahlan terhadap al-Qur'an dalam menelaah, membahas dan mengkaji kandungan isinya. Kedua, faktor obyektif di mana dapat dilihat secara internal dan eksternal. Secara internal ketidakmurnian amalan Islam akibat tidak dijadikannya al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai satu-satunya rujukan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia.

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam yang melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Dengan mengemban misi gerakan tersebut Muhammadiyah dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan Agama Islam menjadi rahmatan lil-'alamin dalam kehidupan di muka bumi ini.

Visi Muhammadiyah adalah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di segala bidang, sehingga menjadi rahmatan li al-'alamin bagi umat, bangsa dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah swt dalam kehidupan di dunia ini. Misi Muhammadiyah adalah:

- a. Berpegang teguh pada keteguhan hati sesuai dengan ajaran Allah dengan Rasul Allah dan ditahbiskan kepada Nabi Muhammad.

- b. Menggunakan akal sehat untuk memahami agama, menjawab dan memecahkan masalah sekuler, dalam semangat ajaran Islam.
- c. Menyebarkan ajaran Islam dari Al-Qur'an, kitab terakhir Allah bagi umat manusia, sebagai penjelasan.
- d. Terciptanya amalan Islami dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Keterbelakangan umat Islam Indonesia dalam segi kehidupan menjadi sumber keprihatinan untuk mencari solusi agar dapat keluar menjadi keterbelakangan. Keterbelakangan umat Islam dalam dunia pendidikan menjadi sumber utama keterbelakangan dalam peradaban. Pesantren tidak bisa selamanya dianggap menjadi sumber lahirnya generasi baru muda Islam yang berpikir modern. Kesejahteraan umat Islam akan tetap berada dibawah garis kemiskinan jika kebodohan masih melingkupi umat Islam Indonesia.

Secara garis besar perkembangan Muhammadiyah dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu dengan adanya perkembangan Perkembangan secara vertical dengan adanya perkembangan dan perluasan gerakan Muhammadiyah ke seluruh penjuru tanah air, berupa berdirinya wilayah-wilayah di tiap-tiap propinsi, daerah-daerah di tiap-tiap kabupaten atau kota cabang dan ranting dengan jumlah anggota yang bertebaran di mana-mana.

B. Organisasi Aisyiyah sebagai sayap perempuan Muhammadiyah

Perlu kita ingat bahwa begitu penting peran dari perempuan dimana kaum perempuan sangat perlu untuk memperoleh tempat yang memadai, Nyai Dahlan bersama dengan K.H Ahad Dahlan membentuk anggota pengajian perempuan yang mana kelompoknya diisi oleh para kaum perempuan muda dan perempuan yang telah berumur tua. Menjaga persaudaraan dan kesatuan kawan sekerja dan seperjuangan Organisasi Aisyiyah adalah salah satu organisasi perempuan Islam yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan kesadaran beragama, khususnya di kalangan kaum perempuan itu sendiri.

Suatu langkah yang besar agar dapat membuat muhammadiyah lebih maju adalah beliau menegaskan bila dengan meningkatkan kualitas dalam bidang ilmu pengetahuan yang akan ditransfer kepada anak didik, kemudian pada bidang spiritual maupun di bidang intelektual serta jasmani akan lebih mendorong perjuangan dari muhammadiyah. Kemajuan seterusnya pada tahun 1924, SP perempuan telah membentuk Bustanul Athfal merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk mendidik anak laki-laki serta perempuan yang umurnya 4 sampai 5 tahun. Pada saat muhammadiyah mengadakan kongres yang ke-20 pada tahun 1993 yang bertempat di Yogyakarta, menetapkan bahwa seluruh gerakan yang terdapat pada organisasi muhammadiyah harus mengenakan nama yang berbahasa Arab ataupun berbahasa Indonesia. Sebelum Aisyiah terbentuk secara konkret, ciri dari gerakan pembinaan kaum perempuan baru termasuk dalam kelompok anak yang menyukai suatu perkumpulan yang kemudian diberi arahan oleh K.H Ahmad Dahlan dan juga Nyi Ahmad Dahlan dengan cara memberi pembelajaran agama. Selain para kaum perempuan muda, kaum perempuan yang telah berumur tua juga menjadi hal yang harus diperhatikan sebab yang diajarkan dalam agama Islam tidak diperbolehkan untuk mengabaikan perempuan.

Oleh sebab itu perempuan Indonesia terutama mereka yang memiliki komunitas seperti Organisasi Aisyiah tidak lepas dari perjuangan untuk membebaskan kaumnya dari stigma kuno dan diskriminasi politik. Aisyiah adalah organisasi muhammadiyah untuk melaksanakan dakwah beserta pengabdian di tengah masyarakat. Termasuk berkaitan dengan perjuangan kesetaraan gender dimana perempuan memiliki control dan akses dalam pengambilan keputusan pada suatu organisasi dan memiliki kesempatan untuk memperoleh kedudukan pada struktur organisasi serta diberikan leluasa untuk masuk ke semua partai politik. Aisyiah telah berkontribusi dalam memajukan pergerakan perempuan Indonesia dalam segala aspek baik di bidang pendidikan, social, ekonomi hingga pendidikan politik.

Organisasi Aisyiyah semakin menegaskan arah yang pasti untuk memberikan asupan gizi yang cukup bagi anggotanya melalui pendidikan politik. Partisipasi melalui pendidikan politik dilakukan Aisyiyah agar anggotanya melakukan praktik politik yang sehat termasuk memberikan wawasan pengetahuan politik, sehingga diskusi politik bukan menjadi persoalan yang tabu dan awam lagi bagi perempuan.

Sejak era reformasi, secara prinsip Organisasi Aisyiyah mendukung sepenuhnya penyelenggaraan Pilkada dan menegaskan bahwa semua anggota Aisyiyah harus menggunakan hak pilihnya untuk memilih kepala daerah dengan kapabilitas yang sesuai dengan bangsa Indonesia dan tidak ada golput. Sementara itu Aisyiyah juga meminta kepada anggotanya untuk memperhatikan dan mengikuti perkembangan Pilkada Surabaya pada setiap periode serta dijadikan evaluasi oleh organisasi atas keterwakilan agenda Gerakan Aisyiyah di dalamnya. Organisasi Aisyiyah mengharapkan pimpinan yang terpilih sungguh-sungguh mengedepankan kepentingan rakyat Indonesia bukan semata-mata hanya ada maksud tertentu.

Sebagai organisasi perempuan dengan berbagai agenda atau programnya, tentu Aisyiyah berkepentingan atas terpilihnya pemimpin yang sejalan dengan aspirasi mereka. Sementara bagi penyelenggara, pengawas, partai pengusung, maupun pasangan calon akan melihat Organisasi Aisyiyah sebagai ormas perempuan yang strategis untuk berbagai agenda mereka masing-masing. Dalam konteks inilah relasi/interaksi antara Aisyiyah dengan stakeholders utama pilkada tersebut tidak terhindarkan. Ada beberapa langkah yang dilakukan aisyiyah antara lain memberikan sosialisasi mengenai pendidikan politik terhadap anggotanya baik melalui penyuluhan maupun ketika ada majelis taklim yang rutin diselenggarakan termasuk dengan memberikan suatu himbauan supaya tidak banyak yang melakukan golongan putih (Golput).

Hal ini dapat dikatakan bahwa wanita tersebut telah turut berpartisipasi langsung guna mewujudkan pemilu yang sehat di surabaya.

control politik yang dilakukan aisyiyah ini juga melakukan control politik seperti bekerja sama dengan partai politik untuk melakukan controlling terhadap masyarakat Surabaya yang akan melaksanakan pemilu politik kewargaan dalam Pilkada Surabaya 2020 disini pengertiannya sama dengan upaya memotret dan mengkaji klaim tentang hak-hak kewargaan dan partisipasi masyarakat serta kelompok-kelompok akar rumput dalam memperjuangkan aspirasi-preferensi politiknya selama proses pemilu secara bebas tanpa tekanan baik fisik maupun non-fisik sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Aisyiyah turut serta dalam amal usaha kegiatan politik, keberlangsungannya menjadi organisasi social tidak membatasi aisyiyah untuk berpartisipasi aktif, aisyiyah memiliki peran yang sangat penting untuk menjadi perwakilan perempuan di bidang politik.¹⁶

C. Pilkada Surabaya 2020

a. Pasangan Eri Cahyadi dan Armudji



Gambar 4.1 Foto Pasangan Eri Cahyadi dan Armudji

Sumber : Jatim Pos.co

Eri Cahyadi, S.T, M.T adalah warga asli Suroboyo yang dikenal sebagai birokrat brilian yang memiliki semangat inovasi untuk melayani masyarakat dengan lebih baik. Eri Cahyadi lahir pada 27 Mei 1977 di Surabaya, dan menyelesaikan studinya pada tahun 1999 di Fakultas Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). Pendidikan Eri Cahyadi berasal dari Sekolah Dasar (SD) hingga S2 Magister. Dewan Pertimbangan GP Ansor Surabaya adalah salah satu penggagas pertama pengadaan barang

¹⁶ Jajang Kurnia, Peran Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam Pemberdayaan Politik Perempuan, Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik uin syarif hidayatullah jakarta.

dan jasa secara elektronik (*e-procurement*) Pemerintah Kota Surabaya untuk mencapai integritas anti korupsi bahkan hak kekayaan intelektual. Perwakilan Permintaan Pengadaan Elektronik Eri Cahyadi.

Dalam kesehariannya, Eri Cahyadi dikenal aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Di antaranya adalah Majelis Pembina Gerakan Pemuda (GP) Ansor, pengurus Nahdlatul Ulama (NU) Surabaya. Eri juga dikenal memiliki semangat untuk mengembangkan tradisi dan budaya lokal, termasuk mendorong pelestarian warisan budaya dan merevitalisasi desa-desa bersejarah Surabaya. Termasuk kampung tempat Presiden Soekarno pernah tinggal. Kini, Eri Cahyadi sedang menggalakkan inisiatif Surabaya Smart City yang menjadikan kampung lebih manusiawi dan membawa kenyamanan bagi masyarakat, yang telah diikuti 154 kelurahan, 1.405 RW dan ratusan ribu warga Surabaya.¹⁷

Armudji lahir di Kota Surabaya pada tanggal 8 Juni 1965. beliau adalah anggota DPRD Provinsi Jawa Timur dan Kota Surabaya selama empat periode berturut-turut sejak tahun 1999 dari fraksi PDIP. Sebelum terjun ke politik, Armudji sempat bekerja sebagai penata desain interior sebuah kontraktor di Surabaya. Pada masa menjadi mahasiswa di Institut Teknologi Aditama Surabaya, Armudji ikut dalam gerakan mahasiswa untuk menumbangkan orde baru. beliau pernah berdemonstrasi menyegel DPRD Surabaya pada tahun 1998. Saat itu beliau bergabung dengan gerakan Arek Suroboyo Pro Reformasi (ASPR).

Pasangan Eri Cahyadi dan Armudji juga memiliki program unggulan apabila terpilih menjadi walikota dan wakil walikota Surabaya. Hal ini seperti yang telah di sampaikan oleh pasangan Eri Cahyadi serta Armudji beserta tim suksesnya dan tim relawan yang sudah bergabung dalam barisan Eri Cahyadi sertai Armudji. Adapun program-program nya

¹⁷ Sholihatus Ulfa, Warsono, strategi calon walikota surabaya 2020 eri cahyadi dan armudji dalam memenangkan pilwali di surabaya, Kajian Moral dan Kewarganegaraan: Volume 10 Nomor 3 Tahun 2022, 492-507

yang dikenal sebagai “kerja meneruskan kemajuan” adalah sebagai berikut:

- a. Lapangan kerja untuk rakyat
- a. Surabaya generasi cerdas
- b. Surabaya hidup sehat
- d. Surabaya bersih melayani
- e. Surabaya maju hijau tertata
- f. Surabaya peduli dan harmoni
- g. Surabaya berbudaya dan berkarakter

b. Profil Pasangan Machfud Arifin dan Mujiman



Gambar 4.6 Foto Pasangan Machfud Arifin dan Mujiman
Sumber : cnnindonesia

Machfud Arifin lahir di Ketintang, Gayungan Surabaya pada 6 September 1960 beliau adalah seorang Purnawirawan perwira tinggi Polri yang sebelumnya menjabat Analis Kebijakan Utama bidang Sabhara Baharkam Polri. Beliau menyelesaikan pendidikan kepolisian di AKABRI pada 1986. Kemudian melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Kepolisian (STIK-PTIK) dan lulus pada 1994. Karier panjang Irjen. Pol Machfud Arifin bermula saat dirinya bertugas sebagai Kasat Serse Polres Belitung Polda Sumsel. Pernah menjabat tiga kali sebagai Kapolda yaitu Kapolda Maluku Utara, Kapolda Kalimantan Selatan. Kariernya di

kepolisian berakhir saat dirinya menjabat sebagai Analis Kebijakan Utama Bidang Sabhara Baharkam Polri.

Mujiaman Sukirno lahir 17 Maret 1968 adalah seorang birokrat Indonesia. Beliau berdari dari anak buruh petani di sebuah desa di Blitar. Beliau merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Sejak kelas 1 SD, beliau sudah berjualan kue keliling kampung bersama kakaknya untuk membantu perekonomian keluarga. Ketika duduk di bangku SMP, menjadi siswa yang memiliki banyak prestasi.

Karena kecerdasan dan ketekunannya selama sekolah, akhirnya berhasil melanjutkan kuliahnya ke kota Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). Pada 1992, Beliau lulus menyandang gelar Sarjana Teknik Kimia. Mujiaman membutuhkan waktu 6 tahun untuk lulus. beliau menjelaskan dalam 6 tahun itu ia sangat suka kuliah, fokusnya di kegiatan organisasi dan menjabat sebagai Ketua Himpunan Teknik Kimia ITS.

Mujiaman bergabung di perusahaan asing selama 25 tahun, lima tahun di perusahaan milik Jepang, Asahi Chemical dan 20 tahun di Eco Lab milik Bill Gates. kemudian menjabat sebagai Direktur Utama (Dirut) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada, yakni BUMD milik Pemkot Surabaya. Pada pemilihan umum Wali Kota Surabaya 2020, Beliau maju sebagai calon wakil wali kota Surabaya mendampingi calon wali kota Machfud Arifin.

Pasangan Machfud Arifin serta Mujiaman juga memiliki program unggulan apabila terpilih menjadi walikota dan wakil walikota Surabaya. Hal ini seperti yang telah di sampaikan oleh pasangan Machfud Arifin serta Mujiaman beserta tim suksesnya dan tim relawan yang sudah bergabung dalam barisan Machfud Arifin serta Mujiaman. Berikut adalah program kerjanya :

1. Penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.

2. Memberikan layanan kesehatan yang lebih cepat, lebih baik dan terintegrasi untuk masyarakat Surabaya, Program Bidang Kesehatan diperlukan untuk mempercepat layanan kesehatan agar menyentuh langsung kepada masyarakat.
3. Meningkatkan dan memajukan pendidikan umum & pendidikan di pesantren. Program Pendidikan diwujudkan untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing sumber daya manusia di Kota Surabaya.
4. Menyiapkan balai latihan kerja di berbagai sektor: industri untuk menciptakan wirausaha dan tenaga kerja siap pakai untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Program Pemberdayaan Ekonomi, untuk mengoptimalkan potensi serta mengurangi mdariah sosial ekonomi.
5. Membangun dan revitalisasi fasilitas olah raga & gedung conference serta pengembangan wilayah pesisir. Surabaya sebagai Kota Metropolitan perlu mengembangakn potensi wisata indoor.
6. Membangun kota cerdas berkelanjutan (Smart Sustainable City [SSC]).
7. Membangun taman hiburan rakyat dan pemajuan kebudayaan Kota Surabaya.
8. Mewujudkan rasa aman dan tertib hukum warga Kota Surabaya.

B. Data dan Analisis

1. Peran Perempuan Muhammadiyah di Pilkada Surabaya 2020

a. Tim Relawan

Dalam kontestasi politik persaingan yang ketat antara para kandidat lumrah terjadi, dengan memiliki tujuan yang sama yaitu memenangkan pilwali para kandidat juga bersaing dalam strategi yang akan digunakan. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh tim relawan dari calon Walikota Surabaya Eri Cahyadi dan Armuji dimana dalam memenangkan Pilkada di kota Surabaya perumusan strategi telah disusun secara sistematis dan terukur. Pada

pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya 2020. Pasangan Eri Cahyadi dan Armuji diusung oleh PDIP dibantu oleh Partai Solidaritas Indonesia, dan partai non parlemen lainnya seperti Hanura, Partai Bulan Bintang, dan PKPI. Tahapan dalam penyusunan strategi yang dilakukan oleh tim relawan adalah perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Untuk menambah jumlah pemilih dan mempertahankan pemilih tetap perlu adanya strategi yang dirumuskan secara tepat agar tujuan tim relawan yaitu memenangkan Pilkada di kota Surabaya dapat tercapai. Tugas tim relawan adalah membangun tim sukses, menyampaikan informasi politik dan mengelola semua urusan yang berkaitan dengan strategi pemenangan politik. Tim relawan Eri Cahyadi dan Armudji dituntut untuk bisa menjalankan strategi tersebut dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya perubahan pemerintahan kedepan, terutama di masa pandemi, karena saat ini banyak masyarakat yang khawatir akan ketidakpedulian terhadap pasca 2020.

Konflik pilkada karena terlalu memperhatikan merebaknya Virus Covid-19. Di masa pandemi Covid-19, Eri Cahyadi dan Armudji tidak secara khusus merekrut tim relawan. Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Fanny Dhamayanti, informan dari tim relawan Eri Cahyadi dan Armudji.

“Jadi rekrutmen itu sudah pasti terstruktur kita punya struktur dari tingkat kecamatan kelurahan sampai level RW/RT lah kalau struktur itu wajib. Kemudian kalau kita merekrut melebarkan sayap tentunya itu adalah dari anak-anak ranting. Jadi kita tidak ada proses rekrutmen khusus karena sudah ada dari level RT/RW.”¹⁸

Informan tersebut menjelaskan bahwa dalam proses rekrutmen tim pemenangan Eri Cahyadi serta Armudji tidak ada

¹⁸ Hasil wawancara 16 April 2022

proses rekrutmen yang khusus di tengah pandemi covid-19 ini di karenakan tim sukses sudah tersrstruktur dari tingkat RT”dan RW.

Semua tim relawan pasangan Eri Cahyadi dan Armudji bekerja dibawah koordinasi tim sukses tingkat pusat. Pembentukan relawan berfungsi untuk mendukung serta memenangkan pasangan Eri Cahyadi dan Armudji pada kontestasi pemilihan wali kota tahun 2020. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh salah satu tim relawan Ibu Fanny Dhamayanti

*“Saya dan teman – teman relawan lainnya melakukan kegiatan kampanye dengan cara sapa warga. Mendatangi dari kampung ke kampung yang di mulai tanggal 14 Oktober 2020 sampai sebelum masa hari tenang, ditambah 1 lagi saya dan tim relawan telah melakukan lebih dari 40 titik, di tambah lagi saya bersama teman- teman relawan juga melaksanakan aksi di depan KPU Surabaya karena masalah lembaga survey poltracking, yang dimana lembaga tersebut melakukan kebohongan publik karena hasil surveynya selalu memenangkan paslon 2, padahal di lapangan masyarakat lebih antusias mendukung paslon 1”.*¹⁹

Informan tersebut menjelaskan bahwa kontribusi dari tim relawan dalam mendukung pasanga ERJI dan menegaskan kebenaran atas kecurangan yang dilakukan oleh pasangan lawan untuk menurunkan elektabilitas Eri Cahyadi dan Armudji.

Kemudian hal ini juga disampaikan oleh Fanny Dhamayanti bahwa keberadaan relawan dari cawali sangat membantu dalam proses kampanye di lapangan. Serta strategi yang dibuat oleh tim relawan sangat penting dan dengan dibuatnya posko relawan untuk membantu kebutuhan tim relawan saat kampanye.

“Posko Kutai yaitu salah satu posko yang sering dikunjungi oleh cawali. Saya mengatur penjadwalan dan

¹⁹ Hasil wawancara 16 April 2022

mendampingi cawali saat kampanye, namun hanya kampanye di posko relawan kutai. Saya mengelola mengatur posko kutai disamping mendampingi Pak Eri secara pribadi di posko kutai. Baik itu penerima tamu, berdiskusi, ataupun kegiatan-kegiatan secara internal. Relawan sangat penting karena dapat memanfaatkan untuk memperkenalkan calon kepada masyarakat.”

Informan tersebut menjelaskan bahwa Implementasi strategi yang memanfaatkan jaringan relawan. Pendekatan serta koordinasi dengan relawan juga sangat penting dilakukan karena relawan adalah pendukung yang dapat memperkenalkan cawali ke masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh informan dalam wawancara bahwa mengelola jaringan relawan ada tim yang mendampingi di posko relawan untuk membantu kebutuhan-kebutuhan relawan.

Relawan merupakan pendukung penting yang dimiliki cawali untuk memperkenalkan cawali pada masyarakat. Dengan manajemen relawan yang dilakukan oleh tim yaitu menyediakan tim pada tiap posko relawan berdampak pada banyaknya relawan serta pemberian bantuan-bantuan relawan pada kampanye di lapangan. Hal ini seperti menyiapkan tempat kampanye serta menyediakan kebutuhan kampanye seperti menyediakan kaos sendiri, mendanai pertemuan tatap muka dengan cawali, serta kebutuhan-kebutuhan kampanye lainnya. Menurut Samuel P. Huntington, pengertian partisipasi politik adalah kegiatan warga Negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik.²⁰

Dalam hal ini tim relawan Eri Cahyadi berkaitan erat dengan partisipasi politik perempuan, bahwasannya dalam konsep

²⁰ Joan Nelson & Samuel P. Huntington. *“Partisipasi Politik di Negara Berkembang”*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

partisipasi politik perempuan adanya kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa baik secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum. Konsep tersebut sejalan dengan tim relawan Eri Cahyadi dan Armudji dengan adanya perempuan yang berpartisipasi sebagai relawan dalam Pilkada Surabaya 2020 yang ikut serta mulai dari rekrutmen tim relawan, membentuk posko relawan.

b. Organisasi dan Partai Politik

Organisasi Aisyiyah sebagai ormas perempuan yang strategis untuk berbagai agenda. Dalam konteks inilah relasi atau interaksi antara Aisyiyah dengan stakeholders utama pilkada tersebut tidak terhindarkan. Oleh karena itu organisasi Aisyiyah Surabaya mendapatkan kesempatan untuk menjadi tim sukses dan banyak program yang dijalankan aisyiyah. Hali tersebut dibenarkani oleh ibu Shohifah, informan dari anggota Aisyiyah Surabaya:

*“Jadi dari Aisyiyah Surabaya berusaha tampil di segala bidang aspek kehidupan untuk menunjukkan keterwakilan perempuan memiliki hak yang sama dalam Pilkada Surabaya 2020. kehadiran aisyiyah memberikan dampak positif bagi kaum perempuan untuk meneguhkan jati dirinya, bahwa aisyiyah bersama semua perempuan dapat tampil di depan publik. dengan adanya Aisyiyah berpartisipasi aktif mendukung dan mendorong masyarakat melalui berbagai kegiatan dan programnya membantu mensukseskan Pilkada Surabaya 2020 semata-mata untuk mewujudkan negara yang demokrasi”.*²¹

Informan tersebut menjelaskan bahwa organisasi Aisyiyah Surabaya mendukung penuh dan mendorong masyarakat melalui berbagai kegiatan dan programnya untuk mensukseskan Pilkada

²¹ Hasil wawancara 22 April 2022

Surabaya 2020 untuk menjadikan negara yang demokrasi. Seperti yang disampaikan oleh informan dalam wawancara berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh Aisyiyah:

Pertama, dengan adanya bantuan kepada masyarakat untuk memutus mata rantai pandemi covid 19, sekaligus membantu masyarakat terdampak, dengan pembagian masker dan program centelan yang merupakan pemberian sembako kepada masyarakat sejak pandemi, kali ini pemberian 100 sembako tersebar di ranting Aisyiyah Surabaya.

Kedua, yang dilakukan Aisyiyah melalui berbagai program yang dijalankan seperti majlis taklim rutin juga diselipkan berbagai wawasan dan pengetahuan menjelang Pilkada Surabaya 2020. sehingga dengan diberikannya pendidikan politik kepada para anggota Aisyiyah, informasi dapat disebarluaskan untuk masyarakat umum. hal ini bertujuan untuk memberikan dampak positif dalam menghadapi dunia politik agar masing- masing dari anggota Aisyiyah maupun perempuan yang tidak tergabung dalam organisasi Aisyiyah memiliki kekuatan diri tanpa pengaruh dari orang lain dalam menghadapi dunia politik pilkada Surabaya 2020.

Ketiga, strategi yang dilakukan seperti pengawalan dan menjalin kemitraan secara lokal memiliki dampak sebagai inisiatif kepekaan terhadap kapasitas perempuan dan kapabilitas perempuan serta keadilan gender. praktiknya, mengajak orang sekitar atau lingkungan rumah per anggota aisyiyah untuk sadar akan pentingnya politik yang sehat dan mengutamakan kepentingan masyarakat menjadi sangat penting. dengan menanamkan nilai-nilai politik merupakan salah satu cara terbaik untuk menghadapi Pilkada Surabaya 2020.

Keempat, strategi yang dilakukan menjelang berlangsungnya Pilkada Surabaya 2020 ialah penguatan kelompok dalam membangun networking. hal ini di praktikkan melalui pengadaan seminar yang

menjadi begitu penting. penguatan dengan bentuk kerja sama antar anggota tingkat pusat, cabang maupun ranting merupakan pilihan sebagai organisasi perempuan menjadi power dalam bertindak sebagai preferensi perempuan dalam keterwakilannya.

Menurut Ihromi Keterlibatan perempuan Indonesia dalam politik sebenarnya bukan lagi merupakan hal yang baru, karena mereka telah turut serta secara aktif dalam pergerakan kebangsaan.²²

Dalam temuan ini dapat dikaitkan dengan konsep perempuan dan politik bahwa adanya keterlibatan perempuan dengan politik dari organisasi Aisyiyah yang ikut mendukung dan mensukseskan pilkada dengan mengadakan kegiatan dan programnya dengan cara memberikan 100 sembako gratis kepada masyarakat, mengadakan majlis taklim rutin, menjalin kerja sama dengan kemitraan lokal, dan penguatan organisasi dalam membangun networking demi mensukseskan Pilkada Surabaya 2020.

c. Kampanye

Pada umumnya, Kampanye merupakan serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek dan tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan pada kurun waktu tertentu. Sehingga, sesuai dengan pengertian kampanye tersebut, Kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan kognitif. Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan khalayak terhadap isu tertentu.

Oleh karena itu, Tim relawan melakukan kampanye *door to door* untuk mendukung Eri Cahyadi-Armudji. Kampanye *door to door* di masa pandemi covid-19 dinilai lebih efektif daripada kampanye terbuka. Karena dalam kampanye *door to door* tim sukses mengunjungi langsung ke rumah target pemilih, ke berbagai

²² Subadio, Ulfah Maria dan T.O Ihromi. *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994)

perkampungan serta ke pemukiman. Yang bertujuan untuk menarik perhatian serta memastikan masyarakat agar memilih pasangan calon yang ditawarkan. Hal ini dapat dikatakan sangat efektif karena tidak mengumpulkan banyak massa, mengingat covid-19 dapat cepat menyebar luas. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Chusnul Khotimah:

“Untuk tahap awal pemenangan dalam menyusun strategi kampanye politik di masa pandemi yaitu menyampaikan visi misi secara lugas dan menarik, melakukan kampanye door to door sambil melatih menerapkan protokol kesehatan yang baik dan benar, serta memberikan souvenir seperti hand sanitizer, telur, masker, saputangan, player, sosialisasi lewat daring via zoom”²³.

Informan tersebut menjelaskan bahwa Eri -Armudji beserta tim relawan juga turut menjalankan kampanye door to door dalam menyampaikan pesan politik kepada masyarakat serta memastikan masyarakat Surabaya memilih Eri Cahyadi dan Armudji pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 dengan memberikan bingkisan seperti hand sanitizer, telur, masker, saputangan, player.

Selama menjalankan masa kampanye *door to door* banyak hal yang dilakukan oleh tim pemenangan demi memperoleh suara terbanyak pada saat pemilihan wali kota. Salah satunya yakni mengadakan kegiatan senam bersama warga Kota Surabaya.

Tak hanya itu saja, selama kampanye *door to door* pasangan Eri Cahyadi dan Armudji menjalin komunikasi langsung dengan ibu-ibu pengajian yang tergabung dalam tim sahabat santri ERJI dengan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, diba'an, manaqib dan doa bersama untuk kemenangan pasangan tersebut. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Chusnul Khotimah:

²³ Hasil wawancara 14 April 2022

*“Acara pengajian ini di ikuti mulai dari kaum millenial sampai orang tua. Konsep Acara pengajian tersebut adalah mengadakan pengajian seperti diba'an, istighosah, sholawatan. Lalu ditengah-tengah acara tersebut di Putarkan lagu Eri Cahyadi dan menceritakan keberhasilan bu Risma dan dibalik keberhasilan bu Risma dalam mewujudkan kota modern ada bapak Eri cahyadi yang menjadi anak birokrat bu Risma selama 17 tahun, yang semua ini bertujuan untuk kepentingan mendapatkan suara dari para jamaah pada saat pemilihan walikota”.*²⁴

Informan tersebut menjelaskan bahwa Eri Cahyadi-Armudji beserta tim relawan juga menjalin komunikasi langsung dengan ibu-ibu pengajian yang tergabung dalam tim sahabat santri ERJI dengan melaksanakan kegiatan keagamaan dan serta menceritakan keberhasilan bu Risma dalam mewujudkan kota yang modern selama bu Risma menjadi Walikota Surabaya.

Selama kampanye, tim relawan Eri Cahyadi dan Armudji juga menggunakan media sosial sebagai alat mempromosikan pasangan calon. Saat kegiatan kampanye melalui media sosial adalah salah satu pemegang kekuatan politik dalam memberikan akses antara elit politik dan elemen masyarakat. Media sosial sebagai alat perantara yang mudah digunakan oleh tim relawan, juga dapat digunakan oleh publik untuk mendapatkan dan memberikan informasi politik.

Sejak pandemi Covid-19, penggunaan internet di Indonesia telah mencapai 59% dari total penduduk Indonesia sebanyak 272,1 juta jiwa. Dengan pesatnya perkembangan media sosial di masa pandemi Covid-19, media tersebut yang paling efektif digunakan oleh pasangan Eri Cahyadi serta Armudji beserta tim sukses dan relawannya. Alhasil, di masa pandemi Covid-19 banyak calon kepala daerah (pilkada) 2020 yang menggunakan media sosial sebagai alat

²⁴ Hasil wawancara 14 April 2022

digital marketing untuk kampanye politiknya, dengan tim relawan calon kepala daerah masing-masing dengan melakukannya secara serentak. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Chusnul Khotimah:

*“PDI Perjuangan memiliki jaringan sampai dengan cabang pembantu, setingkat cabang pembantu adalah setingkat RW. Anggota PDI Perjuangan berjumlah 6078 orang, tingkat kecamatan 11 orang, tingkat kelurahan 154 kelurahan ada 9 orang perKelurahan, dan tingkat ranting atau RW 1368 orang dengan jumlah 5 orang per RW. Tim sukses dan relawan juga menggunakan platform media social seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan WA untuk kampanye digital marketing kampanye politiknya”.*²⁵

Informan tersebut menjelaskan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh pasangan calon Walikota Eri Cahyadi–Armuji adalah dukungan dari partai PDI-Perjuangan yang selama 20 tahun menang dalam Pilwali di Surabaya serta dukungan dari mantan Walikota Surabaya Tri Rismaharini Sehingga pada Implementasi strategi yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan kekuatan. Memanfaatkan kekuatan yang dilakukan adalah dengan penyampaian pesan politik dari cawali yaitu tagline meneruskan kebaikan. *Tagline* adalah penawaran cawali yang digunakan untuk menarik pemilih dalam proses kampanye politik. Hal tersebut telah disampaikan oleh informan Ibu Chusnul Khotimah:

“Jadi tagline nya kita meneruskan kebaikan Bu Risma, meneruskan program Bu Risma dimana itu akan dilanjutkan dan ditingkatkan jadi kalau konsepnya Pak Eri “apa yg sudah baik diteruskan kebaikannya dan ditingkatkan” jadi wong Surabaya itu gak muluk-muluk gak suka janji. Ya itu saja tidak ada yg baru. Sebelumnya Pak Eri adalah Kepala Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau yang itu notabennya adalah otaknya kota Surabaya. Dan apa

²⁵ Hasil wawancara 14 April 2022

*yang dilakukan Bu Risma yaitu apa yang dilakukan Pak Eri. Karena ide dan gagasannya di godok di Bappeko. Bu Risma mengatakan “aku mau ini” Pak Eri yang merumuskan kebijakan. Jadi di Surabaya sudah menjadi kultur ya lebih suka dipimpin oleh demokrat yg bisa mengayomi semua, ya demokrat ya tahu politik dan salah satunya harus mengetahui strategi membangun kota”.*²⁶

Informan tersebut menjelaskan bahwa pesan politik yang disampaikan baik oleh cawali Eri Cahyadi dan Armuji maupun tim relawan kepada masyarakat adalah meneruskan kebaikan. Tagline meneruskan kebaikan yang dimaksud adalah meneruskan kebijakan Risma sebagai mantan Walikota serta meningkatkan yang belum terlaksana dengan baik. Pesan politik ini melibatkan bagaimana Risma sebagai Walikota yang memiliki kinerja baik, kebijakan Risma, dan kabaikan Risma, serta prestasi-prestasinya saat menjabat sebagai Walikota. kemudian pesan politik juga dihubungkan dengan track record dari cawali dimana sebelumnya Eri Cahyadi adalah Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Kota (BAPPEKO) yang bekerja langsung dibawah pimpinan Tri Rismaharini. Menurut Sodjiono adanya kesamaan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan cara memilih pimpinan Negara dan secara langsung dan secara tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah.²⁷

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, hal tersebut memiliki kesamaan dengan konsep partisipasi politik perempuan, adanya keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam setiap pertanggung jawaban bersama.

²⁶ Hasil wawancara 14 April 2022

²⁷ Sudijono, Partisipasi Politik Semarang: IKIP Semarang, 1995

Dalam hal tersebut terjadi adanya partisipasi dari perempuan Aisyiyah pada kampanye Eri Cahyadi dan Armudji dengan berbagai strategi yang sudah direncanakan dalam bentuk kampanye *door to door*, pengajian, dan kampanye media sosial.

d. Muhammadiyah dan Politik

Membincang relasi Muhammadiyah dan politik tak akan ada habisnya. Sejak kelahirannya hingga saat ini selalu saja menarik untuk dibicarakan. Dan perbincangan ini biasanya lebih menarik ketika jelang hingga pasca perhelatan-perhelatan politik, baik di lingkup nasional maupun lokal, seperti pemilu legislatif, pemilu presiden, dan pemilihan kepala daerah.

Perbincangan ini juga akan semakin hangat bila kenyataan politik menunjukkan bahwa “wakil-wakil” Muhammadiyah tidak cukup terepresentasikan duduk dalam jabatan-jabatan politik, baik di lingkup eksekutif, legislatif, maupun jabatan publik lainnya. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh salah satu anggota muhammadiyah bapak Muhammad Nasir.

“Jadi dalam membincang relasi Muhammadiyah dan politik, karena meskipun kelahiran Muhammadiyah tidak dikonstruks sebagai organisasi politik atau partai politik, namun faktanya Muhammadiyah telah memposisikan diri sebagai “gerakan politik”. Penyebutan ini sebenarnya hanya salah satu dari sekian banyak pelebelan yang disematkan pada Muhammadiyah. Muhammadiyah sendiri tegas menyebut dirinya sebagai gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi munkar, yang beraqidah Islam dan bersumber pada al-Qur’an dan Sunah.”²⁸

Informan tersebut menjelaskan bahwa dalam sejarahnya Muhammadiyah tak pernah bisa lepas dari urusan politik, tentu politik

²⁸ Hasil wawancara 17 September 2022

dalam pengertian nilai, bukan ansich kekuasaan. Pada masa penjajahan Belanda, ketika di satu sisi harus menegakkan Islam berkemajuan, sementara di sisi lain berhadapan dengan Belanda, Muhammadiyah secara cerdas berhasil memanfaatkan institusi-institusi penjajah untuk dijadikan sebagai sarana bagi upaya mencerdaskan masyarakat.

Berkaitan dengan dinamika internal dalam Muhammadiyah, dalam sidang Tanwir dapat menangkap dan mencatat munculnya keinginan atau aspirasi warga Muhammadiyah, terutama dari Angkatan Muda Muhammadiyah untuk mendirikan partai politik baru. Tanwir berpandangan bahwa gagasan tersebut hendaknya dipertimbangkan secara lebih matang dan tidak terburu-buru, karena pendirian partai politik baru harus didasarkan pada pemikiran mendalam dan bukan karena alasan kekecewaan atau sekedar keinginan untuk memperebutkan kursi kekuasaan politik. Sidang Tanwir memberikan kesempatan kepada Angkatan Muda Muhammadiyah untuk menindaklanjuti dan mengkaji gagasan tersebut secara lebih komprehensif dengan selalu memperhatikan nilai-nilai dasar Persyarikatan dan tidak menyeret Muhammadiyah dalam politik praktis. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh anggota Muhammadiyah.

“Jadi itulah gambaran singkat relasi Muhammadiyah dan politik, yang pasang surut dan pola relasinya tidak statis, tapi sangat dinamis. Tergambar adanya dilema antara “menjaga jarak” (keep close) dengan “menjaga kedekatan” (keep distance). Satu sisi ada keinginan untuk “menjaga jarak” dengan semua kekuatan politik, namun di sisi lain terkadang muncul keinginan untuk “menjaga kedekatan” yang sama dengan semua kekuatan politik. Pasang surut relasi Muhammadiyah dengan partai politik, termasuk dengan PAN, menggambarkan adanya relasi yang

*dilematis.*²⁹

Informan tersebut menjelaskan bahwa Pola relasi politik ini praktis tidak mengalami perubahan berarti. Pasca sidang Tanwir, Muhammadiyah masih kerap mengeluarkan “kebijakan politik” yang terkadang mengundang polemik di lingkup internal Muhammadiyah. Kebijakan Muhammadiyah terkait konsolidasi organisasi dan Amal Usaha. SK ini memberi batasan jelas antara Muhammadiyah sebagai gerakan sosial keagamaan dan Tarbiyah yang merupakan gerakan politik. Secara normatif organisatoris, sebenarnya menggambarkan sikap dan posisi politik Muhammadiyah yang dilematis, untuk tidak menyebut inkonsisten. Satu sisi Muhammadiyah mencoba menegaskan posisi politiknya dalam kaitan relasi partai politik. Namun di sisi lain, terkadang Muhammadiyah juga mencoba “mendekat” dengan kekuasaan politik atau partai politik.

Beberapa kali Muhammadiyah secara kelembagaan misalnya mengadakan temu silaturahmi dengan para anggota DPR RI dan DPD RI yang dinilai sebagai kader atau setidaknya mempunyai irisan ideologis maupun biologis dengan Muhammadiyah. realitas politik yang kerap memaksa Muhammadiyah untuk mengambil sikap politik. Sebagai organisasi yang hidup dalam sebuah sistem politik, bagi Muhammadiyah untuk berdiam diri. Namun sikap Muhammadiyah ini terkadang dikritisi dan dibaca sebagai inkonsistensi Muhammadiyah sebagai ormas keagamaan. Muhammadiyah dinilai kerap di tergoda untuk masuk wilayah politik yang tidak seharusnya, yaitu politik yang dominan berorientasi pada kekuasaan dan politik dukung mendukung pada kandidat tertentu.

Keterlibatan aktivis, pengurus dan warga Muhammadiyah pada awalnya dalam pendirian PAN yang begitu massif dan intens menjadi salah satu faktor pendorong cepatnya perluasan infrastruktur PAN. Sedikit banyaknya keberadaan PAN sangat

²⁹ Hasil wawancara 17 September 2022

membantu dengan berdirinya di daerah, semua berkat keterlibatan jaringan infrastruktur Muhammadiyah yang sebelumnya sudah ada di seluruh wilayah republik ini. pembentukan PAN di wilayah provinsi dan kabupaten/kota yang terlibat menjadi inisiator dalam komite pendirian PAN mayoritas berasal dari aktivis, pengurus dan warga Muhammadiyah.

Memang kita tidak bisa menutup mata kepada yang terlibat bukan berasal aktivis, fungsionaris dan warga Muhammadiyah. Menyangkut hubungan PAN dengan Muhammadiyah memang sangat sulit untuk memutuskannya, mengingat historis dan kultural kelahiran partai ini adalah hasil ijtihad Muhammadiyah sendiri. Secara organisatoris, tidak ada hubungan antara PAN dan Muhammadiyah. Tetapi, ada benang merah yang mengikat kuat antara PAN dengan Muhammadiyah. Dimana keberadaan PAN sampai kapanpun tidak akan bisa dilepaskan dengan Muhammadiyah. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh anggota Muhammadiyah.

“Biasanya, yang sering dipertanyakan adalah hubungan Muhammadiyah dengan PAN. Satu hal yang pasti, hubungan antara Muhammadiyah dan PAN tidak pernah bertentangan, bahkan sangat sering sejalan dan bekerja sama. Walau Muhammadiyah tidak ada hubungan organisasi secara langsung dengan PAN, tetapi dakwah-dakwah Muhammadiyah yang berkaitan dengan bidang politik sering disalurkan melalui PAN Secara organisasi, Muhammadiyah tak berada dalam politik kekuasaan ataupun politik praktis. Memang Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi besar Islam di Indonesia diyakini masih memiliki ikatan kultural dengan PAN, dikarenakan PAN memiliki latar belakang sejarah dengan

Muhammadiyah."³⁰

Informan tersebut menjelaskan bahwa dalam pembentukan PAN, dilihat dari Sidang Tanwir Muhammadiyah tentang awal mulanya berdirinya partai politik baru, yang kemudia diberi nama PAN tersebut adalah proses ijtihad politik dari Tanwir Muhammadiyah sebagai forum musyawarah tertinggi di bawah muktamar. Posisi dan hubungan antara Muhammadiyah sebagai institusi sosial keagamaan dan PAN sebagai partai politik. Tidak ada hubungan organisatoris antara Muhammadiyah dengan PAN karena masing-masing independen dan otonom. Hubungan antara keduanya adalah hanya sebatas hubungan aspiratif-historis saja. Keberadaan PAN di daerah dan wilayah dalam beberapa bulan setelah berdiri sudah tersebar di seluruh Indonesia. Hal itu tidak terlepas dari penggunaan fasilitas infrastruktur Muhammadiyah hingga sampai ke ranting-ranting.

Menurut informan dari anggota Muhammadiyah relasi atau hubungan yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi. Dalam sebuah pola hubungan atau pola relasi yang terjadi diantara PAN dan Muhammadiyah. Hal ini terjadi karena adanya sebuah pemikiran yang tertanam jika PAN merupakan rumah politik bagi Muhammadiyah. Masing-masing aktor yang ada saling membawa kepentingan yang berbeda antara satu sama lain.

Peran warga Muhammadiyah pada saat itu dalam pembentukan PAN awal mula melihat sosok dari Pak Amien Rais sebagai ketua PP Muhammadiyah itu yang membuat banyak orang-orang Muhammadiyah yang berantusias dan memiliki semangat baru untuk ikut sertadalam PAN. Memang sebelumnya sudah ada beberapa orang Muhammadiyah yang sudah ikut di partai lain.

³⁰ Hasil wawancara 17 September 2022

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi keagamaan, bukan partai. Muhammadiyah membebaskan warganya untuk memilih mana dan apa yang menurutnya pantas diikuti. Tetapi mungkin karena memang PAN dilahirkan oleh warga Muhammadiyah, jadi warga Muhammadiyah memiliki rasa tanggung jawab secara moral. Hal tersebut dibenarkan oleh anggota Muhammadiyah Muhammad Nasir.

“Warga Muhammadiyah melihat sosok dari Pak Amien Rais sebagai ketua PP Muhammadiyah itu yang membuat banyak orang-orang Muhammadiyah yang berantusias dan memiliki semangat baru untuk ikut sertadalam PAN dan Jumlah warga Muhammadiyah secara Nasional berjumlah sekitar tiga puluh juta. Tetapi tiga puluh juta itu hanya klaim dari sekolah-sekolah. Jika jumlah sebenarnya dilihat dari daftar riil, jumlah warga Muhammadiyah tidak lebih dari tiga juta. Karena memang Muhammadiyah besar melalui sekolahsekolah dan yayasan.”

Informan tersebut menjelaskan bahwa warga Muhammadiyah sangat antusias ikut bergabung dalam partai PAN karena melihat sosok dari Pak Amien Rais yang menjabat sebagai ketua PP Muhammadiyah dan Kader Muhammadiyah yang menjadi pengurus di DPD PAN berjumlah sekitar 20 orang tersebut meskipun kurang lebih hanya 40% dan tidak dominan, tetapi seluruhnya menduduki tim inti di dalam kepengurusan DPD PAN Surabaya. Banyak Kader Muhammadiyah yang menjadi Pengurus DPD PAN Surabaya. Karena PAN tidak lepas dari organisasi Muhammadiyah, juga karena PAN lahir dari sidang Tanwir Muhammadiyah di Semarang. Dan di antara keduanya terdapat hubungan timbal balik antara PAN dan Muhammadiyah.

Peran Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan yang memberikan dukungan kepada PAN karena besarnya pengaruh Muhammadiyah terhadap PAN. PAN dan Muhammadiyah

memiliki hubungan dimana antara keduanya sama-sama berusaha untuk saling menguntungkan. Dengan cara warga Muhammadiyah memberikan suaranya kepada PAN itu dapat memberikan bukti bahwa warga Muhammadiyah memberikan kepercayaan kepada PAN, dan PAN sebagai rasa tanggung jawabnya, dengan cara memberikan bantuan alokasi dana kepada yayasan yang didirikan oleh Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil wawancara, setelah terjadinya sebuah relasi di antara PAN dan Muhammadiyah, maka masing-masing aktor disini membawa kepentingan masing-masing. hubungan timbal balik antara PAN dengan Muhammadiyah ketika pemilihan umum berlangsung. Warga Muhammadiyah memilih calon yang berasal dari PAN. Warga Muhammadiyah memberikan suaranya kepada PAN sebagai bukti bahwa warga Muhammadiyah memberikan kepercayaan kepada PAN untuk menduduki jabatan penting di pemerintahan Kota Surabaya. PAN ternyata juga tidak tutup mata dengan keadaan tersebut.

Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah untuk mengurus perempuan Muhammadiyah, Aisyiyah justru jauh melampaui peran tersebut. Aisyiyah mampu menunjukkan kualitas intelektualitas dan kapasitas politiknya. Sebagai organisasi perempuan di Indonesia yang telah memasuki 100 tahun perjuangan, Aisyiyah telah banyak berkarya dan berkontribusi dalam memajukan pergerakan perempuan Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, kesejahteraan sosial, hingga Pendidikan politik. Hal tersebut dibenarkan oleh anggota Muhammadiyah Muhammad Nasir.

“Aisyiyah sudah banyak berkontribusi dalam pergerakan perempuan Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi,

kesejahteraan sosial, sampai Pendidikan politik Berbagai macam pola perilaku muncul saat pemilihan umum berlangsung, banyak orang-orang yang mantap memilih wakil rakyat, hingga yang cenderung acuh bahkan golput.”

Bahwasannya Aisyiyah sebagai organisasi sosial tak membatasi anggotanya untuk turut berpartisipasi dalam pendidikan politik. Salah satu wujud partisipasi Aisyiyah dalam menerapkan politik yang sehat adalah turut menekan angka golput di Indonesia. Meskipun begitu, Aisyiyah tetap tidak memberikan klaim bahwa Aisyiyah merupakan organisasi politik.. Di internal Aisyiyah sendiri, beberapa anggota atau pengurus yang tergabung dalam relawan partai politik dan sosialisasi pemilu serta himbuan untuk tidak golput dalam forum-forum. Hal tersebut dijelaskan oleh Anggota Muhammadiyah Muhammad Nasir.

“Saat ini Aisyiyah sudah mau berpartisipasi dalam politik meskipun tidak banyak. Sekarang kalau ada calon legislatif (caleg) dari Muhammadiyah, atau dari ‘Aisyiyah sendiri, ya didukung”.

Dari wawancara dengan informan tersebut dapat dipahami bahwa sebelumnya, Aisyiyah sendiri murni bergerak di bidang sosial. Dengan begitu anggotanya sama sekali acuh dengan hal-hal yang berkaitan dengan politik. Seperti telah disampaikan bahwa politik masih dianggap tabu terutama apabila masuk kedalam forum.

2. Dinamika Pilkada Surabaya 2020

a. Pra Pilkada

Pada pertengahan tahun 2019, konstelasi politik mulai terbentuk, partai-partai mulai menyusun agenda atau strategi dalam menyambut momentum Pilkada Surabaya tahun 2020. Dalam dunia politik seringkali memunculkan isu-isu politik terhadap lawan politik.

dinamika politik biasanya dilakukan agar pandangan masyarakat terhadap image kandidat lawan negatif. Dalam kampanye menyebarkan isu yang dilakukan oleh tim pemenang yaitu menjelaskan fakta yang menunjukkan kekurangan kandidat lawan. Ada beberapa dinamika yang terjadi sebelum Pilkada berlangsung.

Pertama yaitu mengenai surat hijau. Surat hijau adalah surat penyewaan tanah kota Surabaya kepada masyarakat Surabaya yang berstatus Hak Pengelolaan Lahan (HPL). Sewa tanah ini menjadi isu politik yang digunakan oleh tim kepada lawan politik dimana dalam kampanyenya kandidat lawan menjanjikan akan memberikan secara gratis pemakaian tanah yang berstatus HPL. Sehingga hal ini digunakan isu oleh tim yang menjelaskan kepada masyarakat bahwasanya tanah yang berstatus HPL tidak akan bisa diberikan secara gratis kepada masyarakat karena akan melanggar UU pusat, kemudian jika memang diberikan kepada masyarakat belum tentu akan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan namun bisa saja di ambil oleh oleh pengusaha-pengusaha. Pada peraturannya Pemerintahan kota Surabaya tanah akan diberikan kepada masyarakat secara gratis apabila luas tanah tidak lebih dari 200 meter persegi.

Kedua mengenai program kerja lawan yang akan memberikan dana 150 juta/ tahun kepada RT yang ada di Surabaya yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan tingkat bawah. Hal ini sebenarnya tanpa tim sampaikan masyarakat juga lebih peka dimana masyarakat menghitung dan memperkirakan dengan program- program yang ada. Bahwasanya pemberian 150 juta/tahun kepada 10.000 RT di kota Surabaya yang jika dijumlahkan sebanyak 1,5 Triliun adalah hal yang tidak mungkin, karena masih ada program lainnya yang membutuhkan dana sedangkan APBD pemerintahan kota adalah 10 Triliun. Kedua isu ini merupakan salah satu strategi dari tim pemenang agar kandidat lawan mendapat pandangan negatif. Hal tersebut dibenarkani oleh ibu Oktavi Setyaningsih, informan dari tim sukses Eri Cahyadi

dan Armudji:

*“Jadi kita ada beberapa isu muncul setiap pilkada yaitu surat hijau. Di Surabaya ini memang unik ada izin pemakaian tanah tapi itu ada peraturannya. Jadi aset tanah itu milik Pemkot dan disewakan kepada masyarakat Surabaya dimana masyarakat harus membayar retribusi kepada Pemkot Surabaya sesuai dengan NJOP luasan objek pajak. Kurang lebih ada 4000 petak tanah ini di sewa oleh 4000 keluarga. Tapi disebelah 4000 tanah ini tak bebasno tak kasihkan sertifikat kerakyat. Tapi masyarakat “ga mungkin” ini kan sudah puluhan tahun dan masalahnya bukan di Pemkot tapi di UU pusat, dan itu tidak bisa diserahkan dan kalau diserahkan ke masyarakat secara cuma-cuma maka secara hukum termasuk dalam menghambur-hamburkan aset negara itu termasuk menghilangkan aset negara. Kalau yang menguasai masyarakat oke, tapi kalau yang menguasai pengusaha-pengusaha. Dan pemkot akan melepas tanah jika luas tanah tidak lebih dari 200 meter persegi dan berada dikampung. Kemudian pada program kerja lawan yang akan memberikan 150juta/RT. Hal ini tentu tidak mungkin, karena jika dikalikan 150juta dikali 10.000RT 1,5T dan APBD kita 10T masak uang 1,5T pertahun dihambur-hambur gak mungkin, nanti untuk bangun yang lain gimana? Buat ngasih sekolah gratis, berobat gratis gimana”.*³¹

Informan tersebut menjelaskan bahwa dalam kampanye politik yang dilakukan oleh tim pemenangan juga dengan menebarkan isu–isu negatif dari lawan politik dimana isu yang pertama yaitu mengenai surat hijau. Surat hijau adalah surat penyewaan tanah kota Surabaya kepada masyarakat Surabaya yang berstatus Hak Pengelolaan Lahan

³¹ Hasil wawancara 20 April 2022

(HPL). Sewa tanah ini menjadi isu politik yang digunakan oleh tim kepada lawan politik dimana dalam kampanyenya kandidat lawan menjanjikan akan memberikan secara gratis pemakaian tanah yang berstatus HPL. Sehingga hal ini digunakan isu oleh tim yang menjelaskan kepada masyarakat bahwasanya tanah yang berstatus HPL tidak akan bisa diberikan secara gratis kepada masyarakat karena akan melanggar UU pusat.

Kemudian kedua mengenai program kerja lawan yang akan memberikan dana 150 juta/ tahun kepada RT yang ada di Surabaya yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan tingkat bawah. Hal ini sebenarnya tanpa tim sampaikan masyarakat juga lebih peka dimana masyarakat menghitung dan memperkirakan dengan program-program yang ada. Menurut Leo Agustoni, Dinamika politik erat kaitannya dengan isu partisipasi dan demokrasi. Isu partisipasi telah dibahas sejak lama, namun masih bermasalah, salah satu penyebabnya adalah karena makna yang dapat diartikan oleh penguasa. Ketika partisipasi dimaknai sebagai partisipasi dalam menjalankan agenda pemerintahan, maka satu-satunya media yang disediakan adalah birokrasi-teknokratis: mekanisme perencanaan dari bawah, penggalangan aspirasi dan sejenisnya.³²

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, adanya dinamika politik yang terjadi pada saat pilkada belum dimulai. Dengan adanya isu lama yang masih bermasalah yaitu surat hijau. Surat hijau yang digunakan oleh tim kepada lawan politik dimana dalam kampanyenya kandidat lawan menjanjikan akan memberikan secara gratis pemakaian tanah yang berstatus HPL. Isu selanjutnya adalah program kerja lawan yang akan memberikan dana 150 juta/ tahun kepada RT yang ada di Surabaya. Hal tersebut mempunyai kesamaan dengan konsep dinamika politik yakni, Isu partisipasi yang dibahas sejak lama, namun masih ada yang bermasalah, salah satu penyebabnya

³² Agustoni. Leo, Pilkada dan Dinamika Politik Local, 2010

adalah karena makna yang dapat diartikan oleh penguasa. Dalam temuan tersebut bahwasannya dari tim lawan menggunakan isu-isu tersebut dalam kampanyenya untuk menjatuhkan lawan politiknya.

b. Kampanye

Pada masa kampanye berlangsung tim sukses Eri Cahyadi dan Armudji melaporkan adanya dugaan pelanggaran kampanye pilkada yang dilakukan oleh oknum tim pemenangan pasangan calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Surabaya dengan nomor urut 2 Machfud Arifin dan Mujiaman ke Bawaslu Surabaya.

Dugaan pelanggaran tersebut pada Alat Peraga Kampanye (APK) Machfud-Mujiaman karena memakai foto Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini. Pelanggaran APK yang dimaksud berupa penyebaran materi dan kelengkapannya dalam bentuk gambar, foto, dan video di media sosial maupun di grup WhatsApp yang menampilkan sosok Wali Kota Tri Rismaharini dalam materi pasion Machfud-Mujiaman. Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Oktavi Setyaningsih, informan dari tim sukses Eri Cahyadi dan Armudji:

“Ini upaya menipu publik, karena jelas-jelas Bu Risma mendukung Eri-Armuji. hal tersebut sudah melanggar peraturan yang sudah tertuang dalam Peraturan KPU saat ini, sehingga wajar jika pihaknya melakukan pelaporan pelanggaran. Hal ini sudah melanggar ketentuan materi bahan kampanye khususnya pasal 24, Peraturan KPU Nomor 4 Tahun 2017, sebagaimana dengan jo PKPU Nomor 11 Tahun 2020. tidak habis pikir dengan inkonsistensi kubu Machfud-Mujiaman. Sebelum ini duet Machfud-Mujiaman selalu menghantam Risma. Di berbagai kesempatan Bu Risma selalu diserang, bahkan ada yang mencaci dengan lagu 'Hancurkan Risma Sekarang Juga', sekarang kubu

*sebelah berbalik baik dan memasang foto Bu Risma*³³

Informan tersebut menjelaskan bahwa dalam kampanye berlangsung adanya dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh oknum tim pemenangan pasangan calon WaliKota dan Wakil WaliKota Surabaya dengan nomor urut 2 Machfud Arifin dan Mujiaman. ada dugaan pelanggaran pada alat peraga kampanye (APK) Machfud-Mujiaman karena memakai foto Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini. Penyebarluasan melalui media sosial yang memasang gambar Bu Risma seolah-olah yang bersangkutan mendukung calon nomor 2 dengan tulisan orang baik dan cinta Surabaya pilih nomor 2, dengan bergambar kertas suara bergambar pasion nomor 2.



Gambar 4.7 Foto Pelanggaran Banner Machfud Arifin dan Mujiaman

Sumber : regionalkompas.com

Selain itu juga, tim sukses Eri Cahyadi dan Armudji telah menemukan adanya pelanggaran kampanye kepada Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Surabaya. Dengan beredarnya spanduk yang isinya menghasut dan mengadu domba partai politik atau kelompok masyarakat. Spanduk tersebut bertuliskan "Ojok Gelem Dibujuki, Eri-Armudji Duduk Risma. Dalam spanduk tersebut ada semacam keterangan pembuatnya yaitu "Banteng Ketaton Kota Surabaya" dengan logo kepala banteng. Hal tersebut dibenarkani oleh ibu Oktavi

³³ Hasil wawancara 20 April 2022

Setiyaningsih, informan dari tim sukses Eri Cahyadi dan Armudji:

"kami telah menemukan spanduk yang bersifat menghasut, mengadu domba dan berisi kalimat provokatif. Tentu alat peraga kampanye semacam ini sangat berbahaya untuk keamanan, kedamaian dan kenyamanan Pilkada Surabaya. Harus ada tindakan tegas dari penyelenggara Pemilu, khususnya dari Bawaslu. Spanduk tersebut bertuliskan "Ojok Gelem Dibujuki, Eri-Armudji Duduk Risma. Paham? Banteng Ketaton Surabaya Siap Memenangkan Machfud Arifin-Mujiaman". Dalam spanduk tersebut ada semacam keterangan pembuatnya "Banteng Ketaton Kota Surabaya" dengan logo kepala banteng. Kelompok pembuatnya menamakan diri Banteng Ketaton Kota Surabaya".³⁴

Informan tersebut menjelaskan bahwa adanya spanduk yang bersifat mengadu domba dan berisi kalimat provokatif. spanduk semacam ini sangat berbahaya untuk keamanan, kedamaian dan kenyamanan Pilkada Surabaya. Spanduk tersebut bertuliskan "Ojok Gelem Dibujuki, Eri-Armudji Duduk Risma. Dalam spanduk tersebut ada semacam keterangan pembuatnya "Banteng Ketaton Kota Surabaya" dengan logo kepala banteng.

Jelas hal ini ditujukan kepada fungsionaris, kader dan simpatisan PDI Perjuangan yang memiliki logo kepala banteng dan sudah akrab di masyarakat menyebut kader dan simpatisan PDI Perjuangan sebagai banteng-banteng Spanduk tersebut, terkesan jelas memang ditujukan untuk mengadu domba dan menghasut antar kader banteng di akar rumput. Sehingga pada akhirnya bisa timbul gesekan yang bisa berujung pada kekerasan. kelompok pembuatnya menyerukan ajakan dan kesiapan untuk memenangkan pasion nomor urut 2 Machfud Arifin-Mujiaman. Menurut Slamet Santosa (2004)

³⁴ Hasil wawancara 20 April 2022

mengemukakan bahwa “Dinamika adalah Tingkah laku yang secara langsung memengaruhi warga lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.³⁵



Gambar 4.8 Foto Banner adu domba oleh pasangan Machfud Arifin dan Mujiaman
Sumber : jatim.inews.id

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dengan konsep dinamika politik sejalan dengan penelitian yang terjadi di lapangan. Adanya dinamika politik yang terjadi saat kampanye berlangsung, terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh oknum tim pemenangan pasangan calon WaliKota dan Wakil WaliKota Surabaya dengan nomor urut 2 Machfud Arifin dan Mujiaman. Pelanggaran pertama terdapat pada alat peraga kampanye Machfud Arifin dan Mujiaman karena memakai foto Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini. Upaya tersebut menipu publik, karena sudah jelas ibu Risma mendukung Eri Cahyadi dan Armudji. Pelanggaran kedua adanya spanduk yang isinya mengadu domba partai politik atau kelompok masyarakat. Spanduk tersebut bertuliskan "Ojok Gelem Dibujuki, Eri-Armudji Duduk Risma. Dalam spanduk tersebut ada semacam keterangan pembuatnya yaitu "Banteng Ketaton Kota Surabaya"

³⁵ Santoso, Slamet, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

dengan logo kepala banteng. hal ini ditujukan kepada fungsionaris, kader dan simpatisan PDI Perjuangan yang memiliki logo kepala banteng dan sudah akrab di masyarakat menyebut kader dan simpatisan PDI Perjuangan sebagai banteng-banteng Spanduk tersebut, terkesan jelas memang ditujukan untuk mengadu domba dan menghasut antar kader banteng. Dalam konsep dinamika politik adanya suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik. Dengan hasil temuan tersebut bahwa dari pasangan calon nomor 2 adanya pelanggaran dalam proses kampanye dan menjatuhkan lawan pasangan calon nomor 1.

c. Pasca Pilkada

Dalam Pilkada Surabaya 2020 yang sukses diselenggarakan, tim sukses Eri Cahyadi dan Armudji mendapatkan laporan dari Pasangan Calon nomor urut 2, Machfud Arifin dan Mujiaman menyiapkan gugatan sengketa ke Mahkamah Konstitusi (MK) untuk menyikapi hasil rekapitulasi suara Pilkada Surabaya 2020 yang ditetapkan KPU Surabaya. Adanya kecurangan sistematis terstruktur dan masif dalam Pilkada Surabaya 2020. Hal tersebut dibenarkani oleh ibu Oktavi Setyaningsih, informan dari tim sukses Eri Cahyadi dan Armudji:

“Tim kuasa hukum Eri Cahyadi-Armuji menyebut dalam gugatan sengketa Pilkada Surabaya yang dilayangkan Machfud Arifin-Mujiaman bukan karena ada kecurangan. Namun tak terima kekalahan. Kuasa Hukum Eri Cahyadi-Armuji mengatakan hasil rekapitulasi KPU, Machfud-Mujiaman telah menerima sepenuhnya tanpa ada keberatan atau komplain dari pemohon. Penerimaan ini terjadi secara

*berjenjang mulai tingkat TPS, kelurahan, kecamatan dan sampai terakhir pada level kota para saksi dari Machfud Arifin dan Mujiaman menerima serta menandatangani seluruh berkas dokumen Berita Acara dan Sertifikat Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara. Atas dasar itu, pihaknya juga telah menyampaikan dalam persidangan. Tim sukses Eri Cahyadi dan Armudji kembali menegaskan bahwa gugatan ke MK yang dilayangkan Machfud Arifin-Mujiaman, bukan karena ada kesalahan atau kecurangan dalam proses Pilkada Surabaya. Tapi karena kalah. Jadi, bisa dikatakan Machfud dan Mujiaman melayangkan gugatan hanya karena kalah Pilkada, bukan karena ada kesalahan atau pelanggaran dalam proses Pilkada hingga penghitungan dan rekapitulasi suara. Karena faktanya mereka semua tanda tangan dari TPS sampai tingkat kota”.*³⁶

Informan tersebut menjelaskan bahwa adanya gugatan sengketa Pilkada Surabaya yang dilaporkan dari pasangan calon nomor 2 Machfud Arifin dan Mujiaman karena adanya kecurangan. Sehingga, tim kuasa hukum Eri Cahyadi mengatakan hasil rekapitulasi KPU, pasangan calon Machfud Arifin dan Mujiaman telah menerima sepenuhnya tanpa ada keberatan atau komplain. Tim sukses Eri Cahyadi dan Armudji kembali menegaskan bahwa gugatan ke MK yang dilayangkan Machfud Arifin-Mujiaman bukan karena ada kesalahan atau kecurangan dalam proses Pilkada Surabaya. Menurut Dwiyanto (2002) Dinamika Politik dapat diartikan sebagai gambaran seberapa jauh proses politik yang berlangsung mampu mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan akuntabilitas.³⁷

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, ditemukan adanya

³⁶ Hasil wawancara 20 April 2022

³⁷ Agus Dwiyanto, 2002, Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia, PSKK-UGM, Yogyakarta

permasalahan permasalahan yang di layangkan oleh pasangan calon nomor 2, hal ini menunjukkan adanya ketidaksamaan dengan konsep dinamika politik. Dengan adanya gugatan sengketa Pilkada Surabaya yang dilaporkan oleh pasangan calon nomor 2 Machfud Arifin dan Mujiaman, dikarenakan adanya indikasi kecurangan pada saat perhitungan suara. kejadian tersebut tidak benar dan ditegaskan oleh tim kuasa Eri Cahyadi bukan ada kesalahan atau kecurangan dalam proses Pilkada Surabaya melainkan mereka tidak mau kalah dalam perhitungan suara tersebut. Dalam konsep dinamika politik diartikan sebagai gambaran seberapa jauh proses politik yang berlangsung mampu mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan akuntabilitas. Dalam hasil temuan tersebut proses politik yang berlangsung tidak mencerminkan nilai-nilai demokrasi karena dari pasangan calon nomor 2 tidak mau menerima kekalahan dalam Pilkada Surabaya 2020.

d. Partai Amanat Nasional dan Aisyiyah

Dalam kepentingan politik yang terjadi adanya relasi antara PAN dan Aisyiyah di Kota Surabaya adalah untuk mendapatkan dukungan suara untuk PAN dengan mengharap pada suara dari anggota Aisyiyah. Namun, konflik internal mulai terjadi ketika ada calon legislatif dari PAN mencalonkan kembali dan meminta dukungan suara kepada anggota Aisyiyah namun disaat yang bersamaan, ada pengurus dari Aisyiyah yang mencalonkan lewat partai lain. Yang terjadi adalah, terjadinya perpecahan untuk memberikan dukungan suara di antara anggota Aisyiyah Surabaya.

Pengurus Aisyiyah mencalonkan lewat partai lain yang bernama PDI Perjuangan, sehingga dukungan pada mereka yang mencalonkan melalui PAN menjadi nol. Dari tahun ketahun dukungan kepada mereka semakin berkurang dan hampir tidak ada dukungan. PAN yang sudah menjalin kerja sama yang begitu panjang, dan dengan usaha yang cukup keras, dan ternyata setelah itu habis.

Sehingga arah suara dari Aisyiyah banyak dialokasikan pada PDI Perjuangan. Sehingga suara PAN pada pemilihan umum banyak yang hilang. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu Anggota PAN Ahmad Farobbi.

“Hubungan antara PAN dengan Aisyiyah dari tahun ketahun semakin turun. Sehingga komunikasi yang terjalin dapat dikatakan dapat dikatakan tidak terlalu baik. Karena adanya Pengurus Aisyiyah mencalonkan lewat partai lain yang bernama PDI Perjuangan, sehingga dukungan pada mereka yang mencalonkan melalui PAN menjadi nol.”³⁸

Bahwasannya Hubungan PAN dengan Aisyiyah dari tahun ketahun semakin turun. Karena adanya Pengurus Aisyiyah mencalonkan lewat partai lain yang bernama PDI Perjuangan, sehingga dukungan pada mereka yang mencalonkan melalui PAN semakin menurun. Cara-cara yang dilakukan pun cukup beragam yang dilakukan untuk menggalang dukungan suara untuk PAN di Surabaya. Seperti ketika dilakukan sebuah pengajian, maka kemudian masuklah ajakan-ajakan yang disampaikan ketika istigosa dilakukan yang bertujuan untuk memilih salah satu calon yang berasal dari PAN yang notabene adalah kader dari Muhammadiyah ataupun Aisyiyah.

Beragam dasar pernyataan dilontarkan untuk menguatkan pengaruh untuk memilih calon tersebut, seperti untuk memajukan kesejahteraan bagi masyarakat pada umumnya. Masuknya pengaruh untuk memilih calon legislatif dengan nomer urut tertentu yang berasal dari PAN dan hadir ketika acara-acara yang diselenggarakan. Kuatnya pengaruh yang diberikan ketika adanya acara-acara yang diselenggarakan kemudian akan menanamkan sebuah pemikiran dalam warga Muhammadiyah untuk akhirnya memilih calon legislatif

³⁸ Hasil wawancara 1 Oktober 2022

dari PAN dengan nomer urut tertentu yang merupakan warga Muhammadiyah agar kemudian diharapkan dapat membawa kepentingan-kepentingan untuk mensejahterakan masyarakat Kota Surabaya pada umumnya, dan khususnya bagi warga Muhammadiyah yang ada di Kota Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini yang berjudul “Perempuan Muhammadiyah dalam politik lokal (Studi Peran dan Dinamika dalam Pilkada Surabaya 2020)” maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pemilihan kepala daerah kini berbeda dengan pemilihan umum. Pilkada 2020 sangat berbeda. Indonesia dan seluruh dunia sedang dilanda pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 mengharuskan seluruh masyarakat Indonesia untuk bekerja dari rumah, mulai dari bekerja di rumah, belajar di rumah, dll. Di Indonesia pada tahun 2020, pemilihan kepala daerah akan dilaksanakan pada waktu yang bersamaan. KPU Indonesia telah menetapkan kebijakan hanya berkampanye di rumah, tidak berkumpul, dan mematuhi prosedur kebersihan yang direkomendasikan pemerintah. Peran perempuan muhammadiyah mendukung penuh dalam pilkada Surabaya 2020 dengan menjadi tim relawan dari Eri Cahyadi dan mensukseskan kampanye dari pasangan calon Eri Cahyadi. Tugas tim relawan adalah membangun tim sukses, menyampaikan informasi politik dan mengelola semua urusan yang berkaitan dengan strategi pemenangan politik.

Peran perempuan muhammadiyah dari organisasi Aisyiyah juga mendukung penuh pilkada Surabaya 2020 dengan mengadakan kegiatan-kegiatan di masyarakat. Selain itu peran perempuan muhammadiyah dari Aisyiyah juga menjadi tim relawan Eri Cahyadi dan Armudji. Tim relawan juga menggunakan media sosial sebagai alat mempromosikan pasangan calon. Saat kegiatan kampanye melalui media sosial adalah salah satu pemegang kekuatan politik dalam memberikan akses antara elit politik dan elemen masyarakat.

Dinamika Pilkada Surabaya 2020 adanya isu-isu yang beredar sehingga menimbulkan konflik antara kubu Eri Cahyadi dan kubu Machfud Arifin dan adanya laporan oleh pihak dari Machfud Arifin yaitu kecurangan perhitungan suara pada saat Pilkada terlaksana.

Saran

Setelah menyelesaikan proses penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti sebagai masukan yang mungkin bisa dijadikan bahan beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan kegiatan kampanye tim sukses lebih aktif lagi untuk menggunakan semua platform sosial media untuk alat kampanyenya dan membuat konten yang lebih kreatif lagi agar lebih menarik perhatian semua masyarakat Kota Surabaya khususnya lawan politiknya. Karna di era industri 4.0 seperti sekarang ini harus lebih update lagi di platform sosial medianya tidak hanya melakukan sosialisasi saja tetapi lebih fokus ke semua platform sosial media agar bisa seimbang.
2. Dalam berkampanye untuk menjadi kepala daerah di Kota Surabaya hendaknya tidak melibatkan peran Tri Rismaharini yang sudah berhasil menjadikan Kota Surabaya lebih baik lagi dari sebelumnya. Lebih baik memakai dan menyusun pesan-pesan kampanye politiknya itu sendiri biar lebih percaya diri atau terkesan mandiri untuk berkampanye menjadi pemimpin kepala daerah Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Musdah Mulia, Siti. Farida, Anik. *Perempuan dan Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Azza, Karam. dkk. *Perempuan diParlemen*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 1999.
- T. O. Ihromi. *Kajian Perempuan dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Faisal, Sanipah. *Format-format Penelitian Sosial*. Raja Grafindo: Jakarta, 1995.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- S.Nasution, *Metodelogi Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara: Jakarta, 2010.
- Santoso, Slamet. *Dinamika Kelompok*, Bumi Aksara: Jakarta, 2004
- Dwiyanto, Agus. *Reformasi Tara Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Pusat Studi Kependudukan dan kebijakan UGM: Yogyakarta, 2002.
- Irtanto. *Dinamika Politik Lokal Era Otonomi Daerah*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2008.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Gaung Persada: Jakarta, 2009
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Sukses Offset: Yogyakarta, 2011.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta, 2010.

Jurnal

- H. Nilwani. "Kiprah Muhammadiyah Dalam Kancan Politik Nasional". *Jurnal' Tarbawi Khatulistiwa'* Vol.2 No. 2, Issn : 2442-756x, 2016.
- Syahputra, Hikmawan. "Peran Politik Muhammadiyah". *Jurnal I Lmu Pemerintahan Universitas Brawijaya Malang*, 2010-2014.

- Abdullah, Irwan. “Reproduksi Ketimpangan Gender Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan Ekonomi. *Prisma Majalah Kajian Ekonomi dan Sosial No. 6 Tahun 2014. Lp3es*
- Zainal, Abidin. Analisis Eksistensial Jakarta, 2009
- Habibah, St. “Partisipasi dan Peran Perempuan Dalam Partai Politik”. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar
- Pramono U. Tanthowi, Maarif. “Muhammadiyah dan Politik: Landasan Ideologi Bagi Artikulasi Konstruktif “ Vol.14, No. 2, Desember 2019
- Affandi, Idrus. Sadikin. “Gerakan Muhammadiyah Dalam Perspektif Kewarganegaraan”. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
- Indah Tri Handayani, Sri Rosmilawati, Mambang, ”Peran Perempuan Muhammadiyah Dalam Kepemimpinan Dan Politik Di Kalimantan Tengah”,Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Central Kalimantan, Indonesia.
- Yuhyiana Masrurah, ‘Peranan Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keaksaraan Fungsional Di Pondok Cavbe Udik Pamulang-Tangerang’
- Masrurah; I Nyoman Ariyoga, ‘Peranan Organisasi Sekaa Teruna Teruni Sebagai Media Komunikasi Kepemudaan Hindu’, *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2.2-3 (2020), 113
- Kuratul Aini, ‘Peranan Organisasi Wanita Taman Siswa Dalam Pengembangan Pendidikan Di Yogyakarta (1922–1946)’, 2006.
- Aisyiyah dan Pergerakan Politik Muslimah: Studi di Kota Surakarta pada Pemilihan Umum 2019 Muhammad Alif Alauddin, Khalis Asyifani, Herlina, Mustika Ayu Permata Putri Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Sosiologi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, 57126
- Peran Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam Pemberdayaan Politik Perempuan, Jajang Kurnia,Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN

SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.

- STRATEGI CALON WALIKOTA SURABAYA 2020 ERI CAHYADI DAN ARMUJI DALAM MEMENANGKAN PILWALI DI SURABAYA ,Sholihatus Ulfa, Warsono, Kajian Moral dan Kewarganegaraan: Volume 10 Nomor 3 Tahun 2022, 492-507
- Irtanto. 2008. Dinamika Politik Lokal Era Otonomi Daerah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Slamet, 2004, Dinamika Kelompok, Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- Undang-Undang No.32/2004 Tentang Pemerintahan Daerah Pdari 56 Jo Pdari 119 dan Peraturan Pemerintah No.6/2005 Tentang Cara Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A